

**PENGARUH PERUBAHAN SISTEM JARINGAN JALAN
TERHADAP OKUPANSI RUMAH MAKAN DI PANTURA
DESA KUTOSARI**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh:

DEVI TALITHA

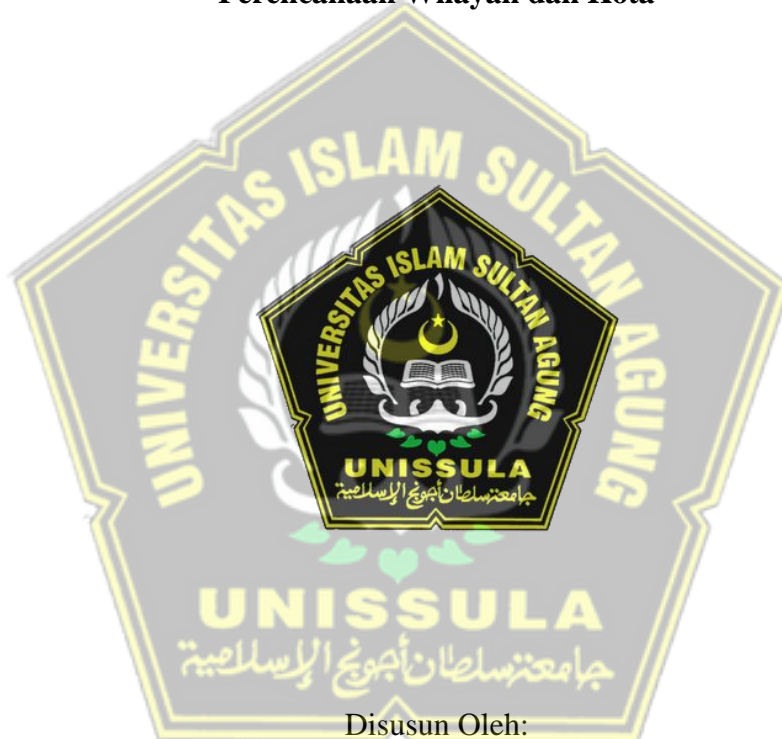
31201600816

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**PENGARUH PERUBAHAN SISTEM JARINGAN JALAN
TERHADAP OKUPANSI RUMAH MAKAN DI PANTURA
DESA KUTOSARI**

**TUGAS AKHIR
TP62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

DEVI TALITHA

31201600816

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Talitha
NIM : 31201600816
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2022


Yang menyatakan,



NIM. 31201600816

Mengetahui,

Pembimbing I,

 12/09/2022

Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT
NIK. 210298024

Pembimbing II,



Ir. H. Rachmat Mudiyo., MT., Ph.D
NIK. 210293018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PERUBAHAN SISTEM JARINGAN JALAN TERHADAP OKUPANSI RUMAH MAKAN DI PANTURA DESA KUTOSARI

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

DEVI TALITHA
31201600816

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperbolehkan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 26 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT Pembimbing I,
NIK. 210298024

Ir. H. Rachmat Mudyono., MT., Ph.D Pembimbing II,
NIK. 210293018

Agus Rochani., ST., MT Penguji,
NIK. 230202048

Kah 12/09/2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Ir. H. Rachmat Mudyono., MT., Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

12/09/2022

Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan Terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari”. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang sudah memotivasi, membimbing, dan mendukung dalam menyelesaikan Laporan Penelitian Tugas Akhir ini, kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku koordinator tugas akhir;
3. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT dan Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama proses pembimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan;
4. Agus Rochani., ST., MT selaku dosen penguji dalam ujian pembahasan dan pendadaran tugas akhir yang telah memberikan saran dalam memperbaiki laporan;
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan ilmu selama peneliti menempuh bangku perkuliahan;
6. Seluruh Staf Badan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu peneliti dn urusan perizinan dan lain-lain;

7. Kantor Kepala Desa yang telah mendukung peneliti dalam mendapatkan data serta informasi kepada peneliti;
8. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;
9. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menyemangati;
10. Teman-teman Planologi Angkatan 2016 atas semangat positifnya.

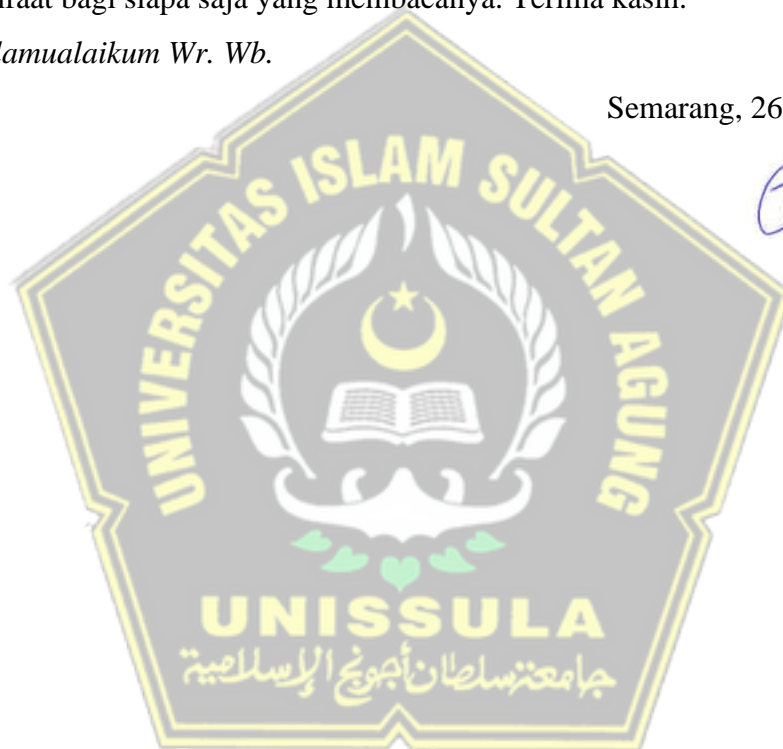
Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Sehingga, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Peneliti berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Agustus 2022



Devi Talitha



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah beribu-ribu puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya.

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri atas usahanya dan sudah mau berjuang menyelesaikan tanggung jawab yang sudah dimulai ini dan diakhiri melalui tugas akhir ini meskipun membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Kedua orang tua tercinta,

Ibu saya tercinta terima kasih banyak atas doa, perjuangan, dan keikhlasan serta kepercayaannya yang telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan tak terkira dan Alm. Bapak tercinta terima kasih banyak atas perjuangan yang sudah dilalui untuk saya anakmu ini. Semoga tempat indah untukmu di surga. Aamiin.

Kedua saudara tersayang,

Terima kasih banyak sudah mau mendukung, memotivasi, dan mendoakan yang terbaik untuk saya, semoga kita semua sehat dan bahagia selalu aamiin.

Keluarga besar,

Terima kasih banyak atas perhatian, doa, dan dukungannya yang selalu menanyakan skripsi sampai dimana, kapan wisudanya.

Kekasih ceilah,

Terima kasih sudah mau mendukung dan menemani dalam proses penyusunan tugas akhir ini, semoga segera menyusul dan dimudahkan. Semangat!

Sahabatku,

Terima kasih sudah menyemangatiku semoga kamu juga dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir kamu. Aamiin

Planologi 2016,

Terima kasih atas bantuannya selama ini dalam masa perkuliahan luring maupaun daring sekarang ini, semoga kita semua bisa sukses di jalan masing-masing. Dan semangat yang sedang menyelesaikan tugas akhir semoga segera selesai dan pakai toga, yuk bisa yuk!

Pak Agus Rochani,

Terima kasih banyak atas arahan dan sarannya semasa menjadi pembimbing metodologi riset, semoga Bapak sehat selalu. Aamiin.

Bu Mila dan Pak Rachmat,

Teruntuk Bu Mila dosen pembimbing semasa metris sampai TA terima kasih banyak atas dukungan, perhatian, arahan, saran, masukan dan kesabarannya dalam membimbing saya yang menjadi mahasiswa bimbingan Ibu dengan waktu yang cukup lama. Mohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan saya selama ini.

Semoga Ibu sehat selalu dan bahagia selalu, tetap lincah ya Bu. Aamiin.

Teruntuk Pak Rachmat dosen pembimbing yang sabar dalam menghadapi mahasiswa baru bimbingan Bapak. Terima kasih banyak atas keikhlasannya dalam membimbing saya. Semoga Bapak sehat selalu dan bahagia selalu.

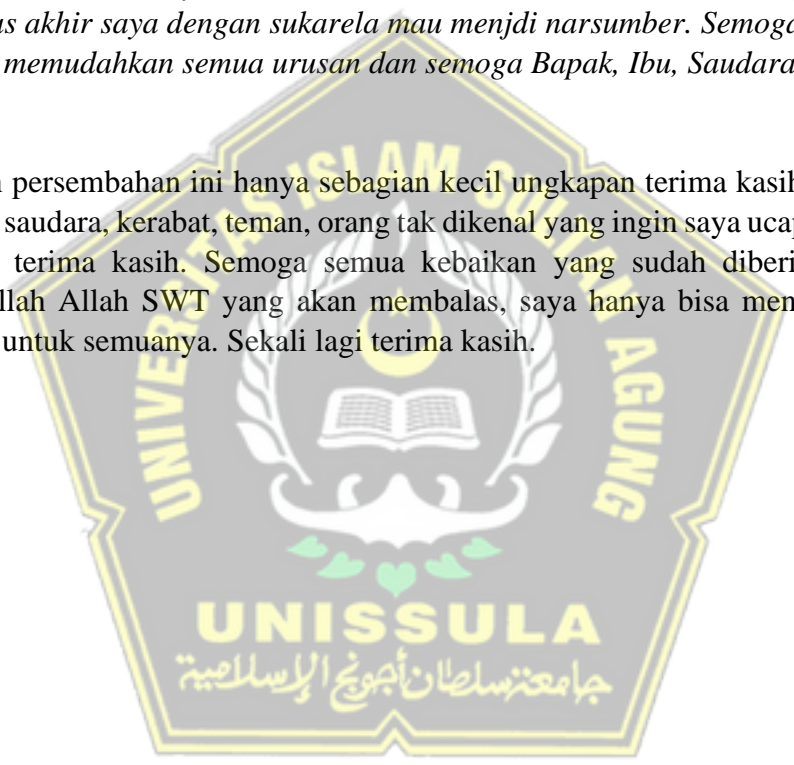
Ammiin.

Narasumber,

Terima kasih banyak sudah mau membantu dan ikut serta dalam penyelesaian tugas akhir saya dengan sukarela mau menjadi narasumber. Semoga Allah selalu memudahkan semua urusan dan semoga Bapak, Ibu, Saudara sehat selalu.

Aamiin.

Ucapan persembahan ini hanya sebagian kecil ungkapan terima kasih saya, masih banyak saudara, kerabat, teman, orang tak dikenal yang ingin saya ucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga semua kebaikan yang sudah diberikan ke saya InsyaAllah Allah SWT yang akan membalas, saya hanya bisa mendoakan yang terbaik untuk semuanya. Sekali lagi terima kasih.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Talitha
NIM : 31201600816
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul:

“Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari”

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Devi Talitha

ABSTRAK

Sistem jaringan jalan dapat mempengaruhi sistem lainnya seperti sistem tata guna lahan dan sistem pergerakan. Ketiga sistem ini saling berpengaruh satu sama lain. Salah satunya seperti yang terjadi di wilayah Desa Kutosari, dimana terjadi perubahan sistem jaringan jalan yang awalnya hanya ada satu jalur yaitu jalur Pantura sekarang terdapat jalur lain yaitu jalan tol Batang-Semarang. Akan tetapi, hal ini menjadi permasalahan bagi karyawan dan pelaku usaha di jalur Pantura karena pergerakan mobilitas menjadi menurun yang berakibat pada berkurangnya pengunjung rumah makan, sehingga pelaku usaha memiliki kebijakan pengurangan karyawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa karyawan yang dirumahkan dan penutupan beberapa rumah makan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membahas tentang pengaruh perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kajian tentang dampak dan adaptasi yang dilakukan karyawan dan pelaku usaha dalam menghadapi permasalahan perubahan sistem jaringan jalan. Sampel data yang digunakan *Purposive Sampling* dengan sasaran karyawan rumah makan dan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan dan adaptasi yang dilakukan karyawan dan pelaku usaha. Temuan studi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sistem jaringan jalan mempengaruhi penurunan pergerakan mobilitas dan keberadaan okupansi rumah makan yang didalamnya meliputi adanya perubahan yang terjadi pada pekerjaan karyawan, kebijakan pelaku usaha, dan tata guna lahan di wilayah studi.

Kata Kunci: sistem jaringan jalan, sistem kegiatan, sistem pergerakan

ABSTRACT

The road network system can affect other systems such as land use systems and movement systems. These three systems influence each other. One of them is what happened in the Kutosari Village area, where there was a change in the road network system, which initially only had one lane, namely the Pantura line, now there is another route, namely the Batang-Semarang toll road. However, this becomes a problem for employees and business actors on the Pantura route because mobility movements decrease which results in reduced restaurant visitors, so business actors have a policy of reducing employees. This is evidenced by the fact that several employees were laid off and the closure of several restaurants. Therefore, research is needed that discusses the effect of changes in the road network system on restaurant occupancy. Based on this, it is necessary to study the impacts and adaptations carried out by employees and business actors in dealing with the problems of changing the road network system. The data sample used is purposive sampling with the target of restaurant employees and business actors. This study uses a qualitative phenomenological method to examine the impacts and adaptations made by employees and business actors. The study findings in this study indicate that changes in the road network system affect the decrease in mobility movements and the presence of restaurant occupancy which includes changes in employee work, business actors' policies, and land use in the study area.

Keywords: road network system, activity system, movement system

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Sasaran	17
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	17
1.3 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Keaslian Penelitian	18
1.6 Ruang Lingkup	24
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi.....	24
1.6.2 Ruang Lingkup Spasial.....	24
1.7 Kerangka Pikir.....	25
1.8 Metodologi Penelitian	25
1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	25
1.8.2 Tahapan Penelitian.....	26
1.8.3 Tahap Pengumpulan Data.....	27
1.8.4 Sumber Data dan Jenis Data	28
1.8.5 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data.....	31
1.8.6 Teknik Analisis Data	32
1.8.7 Validitas dan Reabilitas	33
1.9 Sistematika Laporan	35
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	36
2.1 Sistem Transportasi Makro	36
2.2 Pembangunan	38
2.2.1 Pembangunan Wilayah	39
2.2.2 Pembangunan Infrstruktur	40
2.3 Jalan.....	41
2.3.1 Jalan Tol.....	42
2.4 Pekerjaan	42
2.5 Masyarakat	43
2.5.1 Masyarakat Pedesaan	44
2.5.2 Masyarakat Tani	45
2.6 Pola Ruang Desa	47
2.6.1 Penggunaan Lahan Pedesaan	47
2.6.2 Pola Permukiman Perdesaan.....	47
2.7 Pola Pergerakan Spasial	49
2.8 Adaptasi.....	50

2.8.1 Pengertian Adaptasi	50
2.8.2 Macam-macam Adaptasi	51
2.9 Matriks Teori	51
BAB 3 GAMBARAN WILAYAH STUDI	54
3.1 Kondisi Fisik Wilayah Penelitian	54
3.1.1 Letak Geografis Wilayah Penelitian	54
3.1.2 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian	56
3.1.3 Kondisi Kependudukan.....	58
3.1.3.2 Kepadatan Penduduk.....	58
3.1.4 Kondisi Usaha Rumah Makan di Lokasi Penelitian	59
BAB 4 ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN SISTEM JARINGAN JALAN TERHADAP OLUPANSI RUMAH MAKAN DI PANTURA DESA KUTOSARI	62
4.1 Tema Empiris dan Konsep	62
4.2 Konsep Dampak	67
4.2.1 Jalaran	67
4.3 Konsep Adaptasi.....	74
4.3.1 Maleh	74
BAB 5 PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Rekomendasi	83
5.2.1 Rekomendasi Bagi Pemerintah.....	83
5.2.2 Rekomendasi Bagi Masyarakat	84
5.2.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Keaslian Penelitian	18
Tabel I.2 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara	30
Tabel I.3 Kebutuhan Data	31
Tabel II.1 Matriks Teori	51
Tabel II.2 Variabel, Indikator, dan Parameter	53
Tabel III.1 Luas Wilayah Studi Tahun 2019	54
Tabel III.2 Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2019	56
Tabel III.3 Penggunaan Lahan Bukan Pertanian Tahun 2019	56
Tabel III.4 Presentase Penggunaan Lahan di Desa Kutosari Tahun 2019	57
Tabel III.5 Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian Tahun 2019	58
Tabel III.6 Kepadatan Penduduk Lokasi Penelitian Tahun 2019	58
Tabel III.7 Jumlah Tempat Makan di Desa Kutosari Tahun 2019	59
Tabel III.8 Tempat Usaha di Desa Kutosari Berdasarkan Peta	60
Tabel III.9 Jumlah Tenaga Buruh di Desa Kutosari Tahun 2019	61
Tabel IV.1 Informasi dan Tema Empiris	63
Tabel IV.2 Kondisi Rumah Makan	69
Tabel IV.3 Dampak Positif dan Dampak Negatif	73
Tabel IV.4 Temuan Studi	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2.1 Sistem Transportasi Makro	37
Gambar 3.1 Peta Studi Wilayah Penelitian	55
Gambar 3.1 Grafik Presentase Jumlah Penggunaan Lahan Desa Kutosari.....	57
Gambar 3.2 Peta Persebaran Rumah Makan di Desa Kutosari.....	60
Gambar 4.1 Hubungan Dampak dan Adaptasi terhadap Perubahan Sistem Jaringan Jalan.....	64
Gambar 4.2 Skema Konsep Penelitian.....	65
Gambar 4.3 Before-After Kondisi RM. Hikmah	70
Gambar 4.4 Kondisi RM. Kotasari Sekarang.....	71
Gambar 4.5 Analisis Konsep Dampak Jalanan Bagi Masyarakat	74
Gambar 4.6 Peta Before-after Penggunaan Lahan/Bangunan	76
Gambar 4.7 Analisis Konsep Adaptasi Maleh Bagi Masyarakat.....	78
Gambar 4.8 Matriks Temuan Studi Penelitian.....	81



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang sistem transportasi makro dimana didalamnya terdapat sub-sistem seperti sistem kegiatan, sistem jaringan, dan sistem pergerakan. Ketiga sub-sistem ini akan saling terhubung dengan yang lainnya dan terikat. Salah satu bentuk sistem jaringan yaitu adanya pembangunan jalan tol. Jalan tol merupakan salah satu sistem jaringan jalan yang sedang dilakukan pembangunannya di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan (Badan Pengatur Jalan Tol). Adanya jalan tol ini menimbulkan perubahan pada sistem kegiatan dan sistem pergerakan yang terjadi baik positif maupun negatif.

Pembangunan jalan tol termasuk dalam proyek strategis nasional yang dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan aksesibilitas dalam waktu yang efisien. Tol Transjawa merupakan salah satu tol di Indonesia yang telah tersambung dari Jakarta hingga Banyuwangi sepanjang 1.167 km. Pembangunan jalan tol Transjawa ini menghabiskan waktu pembangunan cukup lama dari masa ke masa pengoperasiannya sejak tahun 1978 hingga tahun 2019 (Menteri PUPR, 2019).

Studi yang telah dikerjakan terkait dengan pengaruh pembangunan jalan tol terhadap sosial ekonomi masyarakat dilakukan oleh Suci Puji Astuti (2014) di Cikampek-Palimanan menghasilkan pembangunan jalan tol merubah mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan tempat tinggal. Kemudian oleh Zarina (2015) dilakukan di Pasuruan menemukan hasil berkurangnya lahan pertanian dan penurunan pendapatan. Selanjutnya oleh Triana Rosalina Noor, dkk (2017) di Surabaya-Mojokerto ditemukan hasil adanya penurunan sektor pertanian dan pendapatan, serta peralihan mata pencaharian. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji tentang perubahan mata pencaharian (pekerjaan) masyarakat dan keruangan akibat adanya jalan tol. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Salah satu pembangunan jalan tol dilakukan di Desa Kutosari, Kecamatan Gringsing yang merupakan jalur pantura yang dilewati oleh Jalan Tol Batang-Semarang sehingga lokasi ini dijadikan lokasi penelitian. Jalur pantura ini merupakan jalur primadona yang dilewati jalur nasional rute 1 yang menghubungkan beberapa provinsi di Pulau Jawa. Sekarang jalur ini mengalami penurunan pergerakan mobilitasnya. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sistem jaringan jalan yang sebelumnya hanya melewati jalur Pantura sekarang terdapat pilihan lain yaitu jalan tol yang dirasa lebih efisien menghemat waktu tempuh. Padahal jalur Pantura ini menjadi konsentrasi rumah makan dan restoran berkembang. Adanya perubahan sistem jaringan jalan ini jalur pantura menjadi sepi yang berdampak pada tutupnya usaha-usaha tempat makan yang terdapat dipinggir jalur pantura sehingga berdampak juga kepada karyawan rumah makan yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan pelaku usaha yang mengalami gulung tikar dan menutup usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya penelitian pengaruh perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan di Pantura Desa Kutosari dengan mengetahui dampak positif dan negatif yang disebabkan oleh perubahan sistem jaringan jalan dan juga bagaimana adaptasi yang dilakukan karyawan dan pelaku usaha sehingga dapat bertahan menyesuaikan perubahan-perubahan pembangunan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang berhubungan dengan pengaruh perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan di pantura desa kutosari yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya fenomena perubahan pekerjaan sebagian karyawan dan perubahan kebijakan pelaku usaha karena usaha-usaha yang gulung tikar. Sistem jaringan berubah sehingga berpengaruh dengan sistem kegiatan yang ada.
2. Perubahan pekerjaan seperti apa yang terjadi di wilayah penelitian. Adanya sistem jaringan jalan yang berubah maka sistem kegiatan seperti apa yang berubah.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penulisan laporan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berubahnya sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan yang berdampak pada karyawan dan pelaku usaha dan adaptasinya yang berlokasi di jalur pantura Desa Kutosari, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang dibuat guna tercapainya tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis adaptasi terjadinya perubahan sistem jaringan jalan yang berdampak kepada karyawan dan pelaku usaha yang terjadi sesudah sistem jaringan berubah.
2. Menganalisis dampak pergerakan spasial perubahan yang terjadi di wilayah studi.

1.3 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik manfaat yang didapat secara langsung ataupun tidak, sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang fenomena perubahan sistem jaringan jalan yang berpengaruh kepada sistem kegiatan.
2. Referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perubahan sistem jaringan jalan yang berpengaruh dengan pekerjaan masyarakat.

Sedangkan, harapan secara sederhana penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti dan masyarakat, dapat memperluas pengetahuan tentang adanya perubahan sistem jaringan jalan yang berdampak kepada pekerjaan masyarakat.
2. Pemerintah, sebagai salah satu masukan dalam melakukan sebuah perencanaan yang berkelanjutan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, Wawan Kokotiasa	Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi	Madiun, 2017	Tujuan penelitian untuk memahami dampak jalan tol Solo-Kertosono terhadap hak ekonomi masyarakat di Desa Kasreman Kabupaten Ngawi	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah pembangunan jalan tol berdampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya berupa pelaku usaha memiliki kesempatan untuk berjualan di sekeliling pembangunan proyek jalan tol dan negatifnya berakibat pada penurunan penghasilan petani karena berkurangnya lahan sawah, dan karena tidak adanya masyarakat yang dilibatkan maka jumlah pengangguran tidak berkurang.
2.	Afny Istiningasih	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen (Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)	Semarang, 2015	Tujuan penelitian: 1. Memahami kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum pembangunan. 2. Memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat	Metode kualitatif	Hasil penelitian memperlihatkan sebelum pembangunan masyarakat Desa Kandangan adalah masyarakat pedesaan sederhana dan tergolong miskin. Setelah masyarakat Dusun Geneng yang dipindahkan mendapat uang ganti relokasi dapat menaikkan kondisi sosial

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				setelah pembangunan.		ekonomi masyarakat menjadi lebih baik sedangkan masyarakat yang tidak terpindahkan tidak mengalami perubahan. Pasca pembangunan masyarakat menemui pertumbuhan pada prespektif sosial ekonomi yaitu status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, gaya hidup, bentuk kerjasama masyarakat, tingkat penghasilan dan pekerjaan.
3.	Muhammad Harum, Sutriani	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya	Makassar, 2017	Memahami faktor-faktor yang berdampak terhadap harga suatu lahan disekitar pembangunan jalan tol.	Observasi, pembagian kuesioner, dan dokumentasi	Hasil penelitian ini menampilkan variabel yang memiliki hubungan dengan transformasi harga meliputi jarak dari ruas jalan, luas lahan, keadaan jalan, lebar jalan, jarak ke pusat kota, utilitas, dan aksesibilitas.
4.	Suci Puji Astuti	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang	Bandung, 2014	Tujuan penelitian untuk menrekognisi pengaruh pembangunan jalan tol terhadap mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan tempat tinggal.	Metode deskriptif, Analisis Chi-Square dan Kontingensi	Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dampak pembangunan jalan tol terhadap pekerjaan pokok sebesar 0,5% dan simpangan sebesar 3% disimpulkan tidak berpengaruh karena hasil Chi-square lebih rendah daripada nilai tabel yang disebabkan oleh penggunaan

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						lahan sebagai permukiman dan kebun.
5.	Intan Diany Rachmawati	Konflik Sosial Warga Pereng Akibat Pembebasan Lahan Tol Sumo di Sidoarjo	Surabaya, 2014	Mengetahui konflik sosial yang terjadi setelah adanya pembangunan jalan tol	Deskriptif	Adanya beberapa masalah yang terjadi di lapangan, konflik utamanya benturan antara pemerintah dengan warga sekitar. Adanya kecemburuan sosial memancing konflik antar warga karena perbedaan harga lahan.
6.	Triana Rosalina Noor, Ali Hamdan, Saifuddin, M.Athoifu Fanan	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo KabupatenGresik)	Banyuwangi, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis dampak pembangunan tol Sumo terhadap aspek ekonomi dan social 2. Perubahan mata pencaharian penduduk. 	Analisis static deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan sektor pertanian sebesar 32,49% karena penyempitan lahan. 2. Adanya peralihan mata pencaharian yang menyebabkan beberapa hubungan antar masyarakat menjadi renggang 3. Penurunan pendapatan setelah pembebasan lahan.
7.	Marsista Buana Putri, Imam Buchori	Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perubahan Karakteristik Sosial	Semarang, 2015	Menganalisis perkembangan yang terjadi di kawasan sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi	Analisis kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perubahan sosial ekonomi di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga kurang signifikan karena terjadi secara sporadis.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Ekonomi Penduduk di Sekitarnya		penduduk setelah pembangunan jalan lingkar.		
8.	Zarina	Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan	Surabaya, 2015	Mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh terhadap dampak pembangunan jalan tol.	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dampak terhadap lahan pertanian. 2. Renggangnya hubungan antar warga yang terdampak relokasi. 3. Penurunan pendapatan penduduk setelah adanya pembebasan lahan 4. Tidak adanya perubahan mata pencaharian setelah terjadinya pembebasan lahan
9.	Mukhammad Irsyad Siddiq	Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Terhadap Masyarakat Petani Yang Lahannya Dibebaskan Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan	Surabaya, 2016	Mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan jalan tol terhadap aspek sosial dalam lingkup masyarakat berbasis pekerjaan petani	Deskriptif kuantitatif	Berkurangnya jumlah mata pencaharian petani karena tidak tersedianya lahan dan adanya penyempitan lahan pada petani terdampak.
10.	Zeis Zultaqwa, Benny Alecandri, Donie Aulia	Apakah ada dampak sosial-ekonomi akibat pembangunan infrastruktur? Pengalaman dari negara lain	Bandung, 2017	Analisis lebih lanjut dampak ekonomi sosial karena pembangunan infrastruktur	Kualitatif	Adnya beberapa faktor yang menyebabkan adanya kendala dalam pembangunan lahan terutama pada proses pembebasan lahan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Hapsari Laras	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Bekasi-Cawang Kampung –Melayu	Yogyakarta, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa pemahaman masyarakat terhadap adanya pembangunan tol Becakayu berdasarkan sosial ekonomi 2. Mengetahui persepsi yang terjadi di masyarakat terhadap pembangunan jalan tol 3. Identifikasi permasalahan dan hambatan yang terjadi 	Kuantitatif	Kepahaman masyarakat terhadap akan dilaksanakan proyek jalan tol cukup tinggi dengan proporsi 82%, adanya permasalahan yang terjadi adalah pembebasan lahan, kerusakan fasilitas umum, kemacetan, dan kerusakan lingkungan
12.	Anggia Ferdini Hadiyanti	Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	Surabaya, 2019	Mengetahui adakah dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.	Deskriptif kuantitatif	Kebiasaan masyarakat Desa Bebekan yang berubah sesudah adanya pembangunan jalan tol seperti tidak melakukan kegiatan gotong royong, kerja bakti, memenuhi undangan. Tetapi disisi lain juga pembangunan jalan tol tidak mengubah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
13.	Triana Dewitasari	Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto Terhadap	Surabaya, 2016	Mengetahui dampak pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial	Kuantitatif	Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto relatif buruk terhadap kondisi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kondisi Sosial Dan Ekonomi Penduduk Di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik		ekonomi penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.		Mata pencaharian petani beralih menjadi wiraswasta dan sebagian penduduk pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan terjadi.
14.	Irfantri Mahaputra	Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan	Lampung, 2018	Mengetahui dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatra terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.	Kualitatif	Dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatra terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar terkait pekerjaan pendapatan dan tempat tinggal sebelum dan setelah adanya pembanguna jalan tol.

Sumber: Analisis Peneliti, 2022



1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

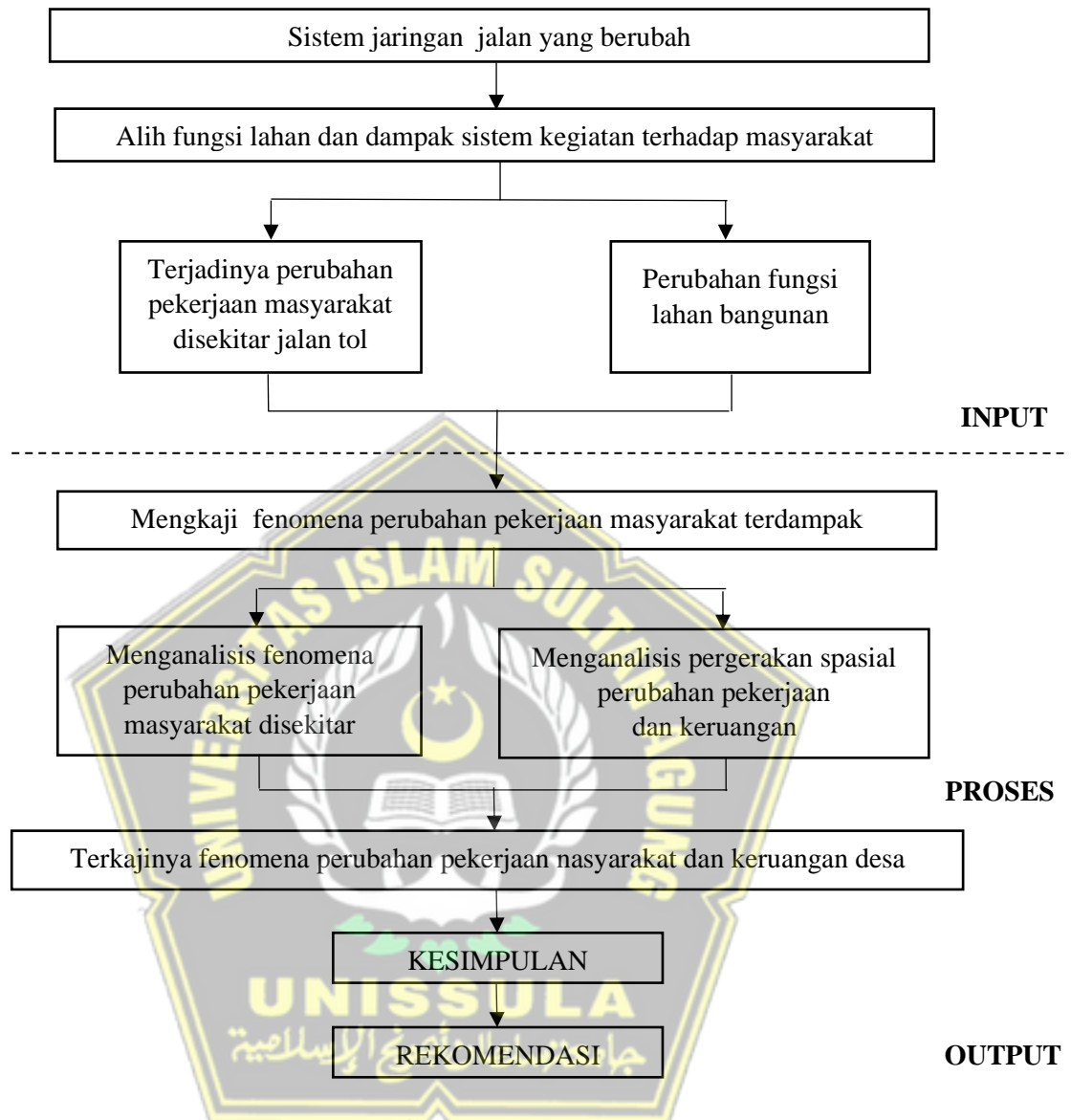
Ruang lingkup substansi untuk memastikan batasan materi pembahasan yaitu pengaruh perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan di Pantura Desa Kutosari, Kecamatan Gringsing. Batasan materi dalam penelitian ini adalah membahas perubahan pekerjaan masyarakat yaitu karyawan dan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial untuk memastikan batasan lokasi yang dipakai dalam analisis penelitian yaitu ruas jalan Pantura Kutosari, Gringsing dan wilayah administrasi Desa Kutosari Kecamatan Gringsing.



1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.1
Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian “Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan Terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari” adalah menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

mempergunakan latar alamiah yang berguna untuk menerangkan fenomena yang terjadi (Denzin dan Lincoln, 1987). Secara garis besarnya metode kualitatif digunakan untuk suatu penelitian dengan cara menggali permasalahan yang terjadi. Sedangkan pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode kualitatif yang mempersilakan seorang peneliti supaya memanifestasikan dan mempraktikkan kemampuan subjektivitas dan antar perseorangan dalam proses penelitian eksploratori (Alase, 2017). Pengertian fenomenologi diperjelas dengan definisi yang diutarakan oleh Creswell yang dikutip Eddles-Hirsch (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terlibat kepada mengulas dan menguraikan pengalaman seseorang dalam kehidupan kesehariannya. Pada penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan dalam penelitian ini membahas tentang perubahan sistem jaringan jalan yang terjadi yang berdampak pada karyawan dan pelaku usaha dengan menggali informasi langsung dari masyarakat terkait.

1.8.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian akan berbeda-beda disesuaikan dengan jenis penelitian dan juga peneliti yang melakukan proses penelitian. Meskipun berbeda-beda tahapan penelitian memiliki satu garis besar/inti yaitu proses yang harus dilewati secara tahap-pertahap untuk memperoleh hasil yang setara dengan tujuan penelitian tersebut. Berikut merupakan tahap-tahap studi yang akan digunakan yaitu:

1. Menyusun latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian.

Latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini diangkat dari isu-isu yang berkaitan dengan pengaruh jalan tol terhadap pekerjaan masyarakat. Sedangkan tujuan penelitian dan sasaran penelitian dirumuskan untuk membantu menjawab persoalan-persoalan masalah yang ada sebagai penelitian.

2. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan diobservasi adalah Desa Kutosari, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Wilayah ini dipilih dengan alasan terdapat permasalahan mengenai pekerjaan masyarakat yang berubah akibat adanya jalan tol sehingga masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi tersebut.

3. Kajian *literature*

Kajian *literature* dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya seperti fokus dan lokasi penelitiannya. Selain itu juga, mempelajari tentang metode dan analisis yang akan dipakai.

4. Menentukan Parameter dan Pendekatan Penelitian

Parameter dan pendekatan penelitian tercantum dalam proses menyusun penelitian dimana keduanya mempunyai peran yang penting dalam penyelesaian sebuah penelitian.

5. Pengumpulan data

Tahap mengumpulkan data yang akan mendukung proses penelitian berlangsung baik data primer maupun sekunder. Data primer berasal dari wawancara narasumber dan observasi ke lapangan secara langsung. Sedangkan data sekunder berasal dari *literature* tertentu seperti jurnal maupun perundang-undangan atau instansi terkait yang memiliki data-data yang akan dipakai untuk mendukung penelitian.

6. Penyusunan teknik pelaksanaan survey

Tahapan terakhir yaitu tahap penyusunan teknis turun ke lapangan yang dapat mencakup penentuan jumlah responden, melakukan wawancara, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis data hasil dari lapangan.

1.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang harus dilaksanakan yaitu membatasi pengamatan penelitian, menggali informasi-informasi yang diperlukan, dan merancang penelitian untuk mempermudah proses pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk rekaman atau catatan. Elemen

penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif berupa menentukan lokasi penelitian dan menentukan responden. Penentuan lokasi dapat dijalankan dengan cara mempertimbangkan referensi dan mempelajari fokus dan rumusan masalah penelitian. Penentuan responden dilaksanakan dengan cara menentukan responden yang berlatarbelakang sesuai dengan penelitian dan secara pasti tidak dibutuhkan responden acak seperti dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam pengkajian lokasi dan responden penelitian terdapat 4 aspek yang harus dipenuhi yaitu: 1) *setting* (lokasi/latar studi), 2) aktor (siapa yang akan menjadi responden), dan 3) peristiwa (pengalaman apa yang dialami aktor sehingga dijadikan topik wawancara), serta 4) proses (sifat peristiwa yang dialami aktor dalam lokasi studi). Keempat aspek pengkajian diatas dalam penelitian “Pengaruh Ruas Jalan Tol terhadap Pekerjaan Masyarakat di Desa Kutosari, Gringsing” sebagai berikut:

1. *Setting*: Jalan Tol Batang-Semarang Ruas Gringsing.
2. Aktor: karyawan tempat makan dan petani.
3. Peristiwa: terjadinya fenomena pembangunan jalan tol terhadap pekerjaan masyarakat.
4. Proses: dampak terjadinya pembangunan jalan tol yang dirasakan oleh aktor.

1.8.4 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (1984:47) dalam Metode Penelitian Kualitatif (Lexy, 2017) sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara narasumber, selebihnya merupakan data-data pendukung seperti dokumen tertentu. Sedangkan jenis datanya dapat berupa kata-kata deskripsi, tindakan, sumber data yang tertulis, dan data statistik serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian dapat diartikan sebagai cara atau tindakan yang strategis dalam proses penelitian karena teknik pengumpulan data termasuk unsur yang sangat penting (Lexy, 1989). Teknik

pengumpulan data yang terdapat dipenelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dikerjakan dengan cara observasi lapangan, wawancara responden, dan dokumentasi. Sedangkan, pada pengumpulan data sekunder dikerjakan dengan mengumpulkan dokumen dari instansi yang berhubungan dalam penelitian ini. Berikut merupakan metode pengumpulan data dan informasi dalam studi penelitian ini berisi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung pada saat dilakukan pengumpulan data di lapangan. Berikut merupakan cara pengumpulan data primer :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu poses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan proses psikologis (Sutrisno Hadi,1986). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan baik fisik maupun non fisik dengan cara mengamati objek penelitian.

b. Wawancara (tanya jawab)

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (Subagyo, 1999:34). Wawancara dapat berupa wawancara teratur dan tidak teratur. Kegiatan tanya jawab ini yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-teratur atau semi-terstruktur dimana tanya jawab tetap menggunakan daftar pertanyaan namun dalam berjalannya wawancara tidak terpaut pada permasalahan yang terdapat didalam daftar pertanyaan. Informasi tidak sengaja yang didapat dalam kegiatan tanya jawab ini akan diikutsertakan dalam temuan data. Wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam informasi yang berhubungan dengan permasalahan topik penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada masyarakat yang menjadi responden penelitian dengan mengharapkan masyarakat dapat memberi

informasi-infromasi guna mempermudah proses pengumpulan data penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara antara lain catatan, perekam suara, dan kamera.

Dibawah ini merupakan kisi-kisi dari pertanyaan wawancara yang akan disampaikan kepada responden untuk menjawab tujuan penelitian:

Tabel I.2
Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No.	Sasaran	Pertanyaan
1.	Menganalisis adaptasi terjadinya perubahan sistem jaringan jalan yang berdampak kepada karyawan dan pelaku usaha yang terjadi sesudah sistem jaringan berubah.	Bagaimana perbedaan kondisi pekerjaan karyawan sebelum dan sesudah adanya perubahan sistem jaringan jalan?
		Perubahan seperti apakah yang terjadi setelah adanya perubahan sistem jaringan jalan?
		Bagaimana cara beradaptasi ketika terjadi perubahan pada pekerjaan?
2.	Menganalisis dampak pergerakan spasial perubahan yang terjadi di wilayah studi.	Apakah terjadi perubahan lokasi tempat bekerja setelah adanya perubahan sistem jaringan jalan?
		Berapa perubahan jarak lokasi yang terjadi?
		Adaptasi seperti apa yang dilakukan ketika terjadi perubahan lokasi bekerja?

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan dalam melakukan proses penelitian yang dapat berupa foto, video, hasil catatan, dan dokumentasi dalam segala bentuk lainnya yang berfungsi sebagai bahan pendukung data penelitian dan bukti bahwa peneliti telah melakukan kegiatan survei lapangan secara langsung dan detail.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari banyaknya sumber yang ada dari buku, jurnal, laporan, dan data instansi terkait. Data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah dokumen dan peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang dan dokumen monografi Desa Kutosari.

3. Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kebutuhan data primer dan kebutuhan data sekunder. Berikut merupakan tabel kebutuhan data diperlukan dalam penelitian:

Tabel I.3
Kebutuhan Data

Tujuan : Mengetahui Pengaruh Ruas Jalan Tol Gringsing Terhadap Mata Pencaharian dan Keruangan Desa Kutosari		
	Sasaran 1	Sasaran 2
Sasaran	Menganalisis adaptasi terjadinya perubahan sistem jaringan jalan yang berdampak kepada karyawan dan pelaku usaha yang terjadi sesudah sistem jaringan berubah.	Menganalisis dampak pergerakan spasial perubahan yang terjadi di wilayah studi.
Sumber Data	a. Pengamatan lapangan b. Wawancara c. Instansi Desa	a. Pengamatan lapangan Wawancara
Teknik Analisis	Komparasi	Komparasi dan Spasial
Teknik Pengumpulan Data	Pengamatan lapangan, wawancara, dokumen	Pengamatan lapangan, wawancara

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.8.5 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Analisis data merupakan tahapan sesudah memperoleh data dari lapangan yang terangkum menjadi satu. Kegiatan menganalisis data terdiri dari pengelompokan data, mendaftar data, menyajikan data, dan melakukan pengolahan angka untuk memenuhi maksud dari rumusan masalah. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka dilakukan pengolahan data dan penyajian data:

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sarwono (2006) tujuh langkah pengolahan data yaitu seperti dibawah ini:

- a. Menyunting data merupakan kegiatan mengoreksi ulang data yang sudah didapat guna meminimalisir kesalahan.
- b. Pengembangan variabel adalah memastikan bahwa semua variabel telah masuk ke dalam data yang diperlukan.

- c. Pengkodean data adalah kegiatan mengelompokkan dan mengartikan data dalam bentuk angka agar mudah dipahami.
 - d. Kroscek kesalahan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum menginput data ke computer agar tidak terjadi kesalahan.
 - e. Membuat struktur data adalah kegiatan analisis yang kemudian di input ke dalam computer.
 - f. Kroscek preanalisis komputer adalah kegiatan pengecekan untuk mengetahui kelengkapan struktur data.
 - g. Tabulasi data adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan jawaban responden dalam bentuk tabel tabulasi.
2. Teknik Penyajian/Penyampaian Data
 - a. Deskripsi/naratif, dipakai guna menguraikan data kualitatif yang berupa argumentasi, hasil tanya jawab, dan tren dengan objek yang berbentuk semi-terstruktur.
 - b. Tabulasi, penyajian data berupa tabel guna mempermudah dalam membaca data.
 - c. Peta, bentuk penyajian data berupa sketsa secara struktural sehingga dapat mengetahui lokasi berdasarkan dari data yang telah diperoleh.
 - d. Foto adalah bentuk penyajian data berupa tampilan gambar yang merupakan hasil observasi di lapangan.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan yang dilakukan guna menyusun data secara runtut agar gampang dipahami dan diberitahukan ke orang lain. Data yang disusun dapat berupa hasil kuesioner, tanya jawab, dan pengamatan lapangan serta data-data lainnya (Bogdan dalam Sugiyono 2015). Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi penelitian “**Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari**” yaitu dengan teknik komparasi dan teknik spasial.

1. Teknik Analisis Komparasi

Teknik analisis ini merupakan teknik analisis yang memiliki maksud tujuan membandingkan satu variabel dengan variabel yang lainnya pada sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012:57). Definisi tersebut diperjelas

dengan pernyataan menurut Dra. Aswani Sudjud yang mengemukakan bahwa penelitian dengan teknik komparasi data akan mendapati persamaan dan perbedaan tentang objek orang maupun benda, prosedur kerja, gagasan, ulasan terhadap individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Nazir (2005:58) penelitian dengan teknik komparasi merupakan jenis penelitian naratif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil secara mendalam tentang hubungan sebab dan akibat, dilakukan dengan cara mengkaji variabel penyebab timbulnya peristiwa atau fenomena spesifik tertentu disuatu tempat. Analisis ini digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terjadi setelah fenomena pembangunan jalan tol terhadap perubahan pekerjaan masyarakat di Desa Kutosari yang terjadi, sehingga didapat data yang tepat.

2. Teknik Analisis Spasial

Teknik analisis spasial digunakan untuk menganalisis dan mengetahui persebaran lokasi kerja, persebaran rumah makan, dan perubahan penggunaan lahan pada kawasan studi. Perkembangan kawasan studi dapat diidentifikasi berdasarkan pengamatan citra satelit.

1.8.7 Validitas dan Reabilitas

Validasi penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah usaha yang dilakukan untuk pengoreksian terkait keakurasian produk penelitian dengan menggunakan tata cara yang ada. Sementara uji reabilitas penelitian pada kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama penelitian tetap konstan, jika digunakan dalam penelitian lain (Gibbs dan Creswell, 2014). Validitas menjadi kekuatan penelitian kualitatif dan dilandaskan juga pada temuan studi yang diperoleh apakah tepat dari prespektif peneliti dan pembaca. Validitas dapat dilakukan melalui pengoreksian dari sumber manapun, teknik, dan waktu yang disebut juga sebagai triangulasi.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berguna untuk memeriksa kejujuran data yang digarap melalui cara mengoreksi data yang telah didapatkan melewati berbagai sumber. Pengoreksian kejujuran data tentang fenomena pembangunan jalan tol terhadap perubahan pekerjaan masyarakat

dengan perangkuman dan pemeriksaan data yang didapatkan dilakukan ke masyarakat terdampak pembangunan jalan tol.

2. Triagulasi teknik

Triagulasi teknik atau cara digunakan guna memeriksa kredibilitas akan data-data yang digarap melalui pengoreksian data kepada sumber yang sama tetapi berbeda caranya. Untuk contoh apabila telah mendapatkan data dengan cara interviu maka dilakukan juga melalui cara dokumentasi atau selebaran angket untuk mengecek.

3. Triagulasi waktu

Triagulasi waktu digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kredibel dengan menentukan waktu wawancara yang tepat tanpa membebani narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada. Untuk menguji kejujuran data dapat dilakukan dengan melakukan pengoreksian dengan interviu, pengamatan atau teknik lainnya saat berbeda waktu.

Menurut Gibbs dalam Creswell (2014) reabilitas penelitian kualitatif dilakukan melewati beberapa urutan tatacara seperti dibawah ini:

1. Mengoreksi hasil olah data yang dihasilkan untuk memastikan bahwa dalam prosedur tersebut tidak terjadikesalahan.
2. Memastikan tidak terjadi kesalahan dalam definisi dan arti yang kurang tepat terkait kode-kode selama proses pengkodean. Hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan data terus menerus tentang kode petunjuk dengan menuliskan didalam catatan.
3. Melakukan pengoreksian kode-kode yang dikembangkan peneliti lainnya melalui cara membandingkan hasil yang didapatkan secara individu.

1.9 Sistematika Laporan

Sistematika penyampaian hasil penelitian yang akan peneliti sampaikan didalam studi tugas akhir ini seperti dibawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bagian ini memuat penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, dan keaslian, serta ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi ruang lingkup substansi dan spasial, alur pikir penelitian, metodologi riset serta sistematika laporan penelitian tugas akhir.

BAB 2 KAJIAN TEORI

Selanjutnya bab 2 berisikan mengenai beberapa teori yang berhubungan sama masalah yang dibahas dalam latar belakang. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji teori yang relevan dengan fenomena perubahan pekerjaan masyarakat akibat pembangunan jalan tol.

BAB 3 GAMBARAN WILAYAH STUDI

Berisi tentang kondisi saat ini/eksisting di lapangan wilayah studi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam bab 3 ini terdapat juga data-data yang diperoleh lalu disajikan.

BAB 4 ANALISIS

Kemudian bab analisis ini memuat perbandingan analogi antara data dan teori kriteria baku yang berbentuk kualitatif dengan teknik analisis yang telah dipilih. Didalam bagian analisis juga ditemukan hubungan antara hasil analisa yang satu dengan yang berbeda.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terakhir yaitu bagian kesimpulan yang menguraikan secara singkat hasil dari penelitian yang dilakukan dan memenuhi jawaban pertanyaan dari tujuan di penelitian ini. Sedangkan dibagian rekomendasi/saran memuat masukan peneliti yang ditujukan kepada berbagai pihak tertentu, beberapa catatan tentang kelemahan/kekurangan penelitian, dan masukan untuk studi selanjutnya yang berhubungan dengan materi studi.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Sistem Transportasi Makro

Sistem transportasi yakni gabungan dari dua kata ialah sistem dan transportasi, sehingga sistem transportasi memiliki dua definisi yang digabungkan. Sistem merupakan suatu bagian yang terikat dengan bagian lainnya secara terstruktur yang berjalan bersama dan memiliki tujuan yang sama. Sedangkan transportasi merupakan suatu bentuk usaha perpindahan atau pergerakan yang terjadi oleh manusia atau produk/barang dari lokasi awal menuju lokasi yang dituju. Definisi menurut Salim (2000) merupakan suatu kegiatan perpindahan muatan dapat berupa barang atau penumpang dari lokasi satu menuju lokasi lain. Dua unsur transportasi yang sangat penting didalamnya yakni pergerakan mengubah tempat baik barang maupun penumpang.

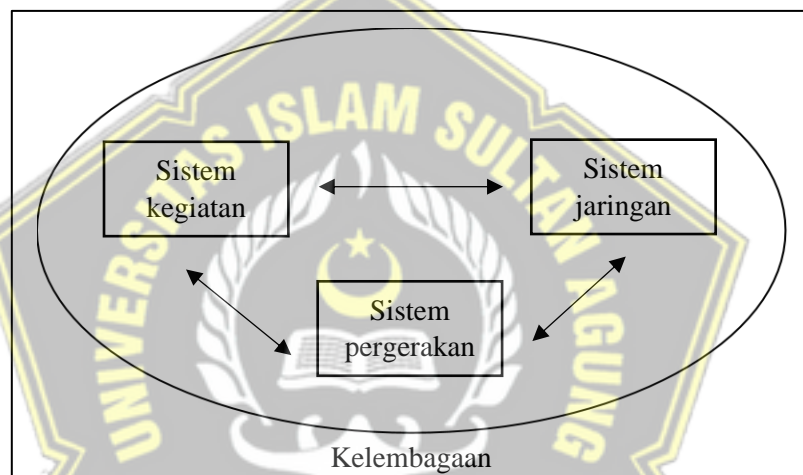
Sistem transportasi makro merupakan suatu sistem transportasi secara komprehensif, apabila sistem ini dipecahkan maka terbagi menjadi beberapa sub sistem dibawahnya yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Berikut merupakan sistem transportasi mikro menurut Tamin (1994):

- a. Sistem kegiatan (tata guna lahan)
- b. Sistem jaringan (pasokan transportasi),
- c. Sistem pergerakan (lalu lintas),
- d. Sistem kelembagaan.

Sistem kegiatan memiliki dua tipe yaitu kegiatan yang akan menumbuhkan mobiltas/pergerakan (*traffic production*) dan kegiatan yang akan menyerap mobiltas/pergerakan (*traffic attraction*). Kedua kegiatan ini secara garis besar masuk dalam sistem kegiatan yang mempengaruhi bentuk kegiatan tata guna lahan yang dapat berupa kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan lainnya. Aktivitas yang ditimbulkan dari sistem tersebut memerlukan bantuan mobiltas yang digunakan sebagai alat pemuasan kebutuhan yang belum dapat diwujudkan oleh peran tata guna lahan. Tingkat besarnya mobiltas yang

ditimbulkan akan berhubungan dengan macam bentuk dan intensitas kegiatan yang dilkerjakan di daerah tersebut (Tamin, 2000).

Dalam berjalannya sebuah pergerakan penumpang/barang tentu membutuhkan adanya utilitas dan prasarana transportasi yang bisa bergerak. Utilitas dan prasarana yang dibutuhkan itu merupakan sistem mikro kedua yang disebut dengan sistem jaringan dimana terdiri dari beberapa jaringan yaitu jaringan jalan raya, bandar udara, terminal, perkeretaapian, dan pelabuhan (Tamin, 2000). Berikut merupakan diagram keterkaitan dari ketiga sistem yakni sistem kegiatan/tata guna lahan, sistem jaringan, dan sistem pergerakan yang dirangkum pada sebuah sistem yaitu kelembagaan.



Gambar 2.1 Sistem Transportasi Makro

Sumber: Tamin, 2000

Melihat diagram diatas, maka dapat diketahui ketiga sistem ini akan saling berkaitan satu dengan yang lainnya terikat didalam satu sistem yaitu sistem transportasi makro (Tamin, 2000). Perubahan yang terjadi dalam sistem kegiatan jelas mempengaruhi kinerja sistem jaringan melewati perubahan yang terjadi pada layanan mobilitas. Perubahan sistem jaringan pun akan mempengaruhi sistem kegiatan melewati aksesibilitas dari sistem pergerakan. Sedangkan sistem pergerakan merupakan pemeran penting dalam menunjang keduanya supaya terbentuk sistem pergerakan yang baik, sehingga nantinya akan ikut berpengaruh juga pada sistem kegiatan dan sistem jaringan.

2.2 Pembangunan

Pembangunan terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu pertama, pembangunan fisik yang dapat berupa gedung, jalan, pelabuhan, jembatan, dan lainnya yang secara mudah dan kongrit sehingga manfaat dan wujudnya dapat dilihat juga dirasakan. Sedangkan yang kedua yaitu pembangunan non fisik yang berupa pendidikan, pembangunan rehabilitasi mental, dan juga pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan sumber daya manusianya walaupun pembangunan non fisik ini tidak dapat langsung dilihat dan dirasakan hasilnya karena pembangunan non fisik merupakan salah satu pembangunan investasi jangka panjang (Oos Anwas, 2014).

Menurut Nugroho dan Rochmin Dahuri (2004) menjelaskan bahwa pembangunan merupakan suatu usaha terkoordinasi untuk menciptakan alternatif secara sah kepada seluruh warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasi yang paling manusiawi. Arti pertama dalam koordinasi adalah suatu kegiatan perencanaan yang terimplikasi. Arti kedua adalah terwujudnya alternatif lain dengan kapasitas yang lebih banyak dan secara sah. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan seharusnya mengarah terhadap keberagaman dalam seluruh aspek-aspek kehidupan. Diharapkan kelembagaan dan hukum dapat tercipta kesan terpercaya dan berperan secara transparansi, efisien, juga adil. Arti ketiga yaitu mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Pembangunan menurut Fakih (2002, 12-13) merupakan segala sesuatu berupa proses dan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, dan infrastruktur fisik sebagai suatu hal yang dituju dalam perubahan masyarakat. Sedangkan pembangunan menurut Rochajat Rogers, dkk (2011) merupakan perubahan yang berguna menuju suatu sistem ekonomi dan sosial yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

Pembangunan secara menyeluruh dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu baik fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kehidupan warga negara di segala bidang ke arah yang lebih baik.

Tujuan pembangunan sendiri pada hakikatnya berguna untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan tanpa mengabaikan hak yang sama dan prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat secara menyeluruh, sehingga suatu pembangunan harus dilaksanakan secara seimbang agar dapat dirasakan manfaatnya (Raharjo,2013:35).

Dalam melakukan kegiatan pembangunan perlu adanya kemampuan pelaksanaan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Esmara (1983:27) yang mengemukakan bahwa kegagalan yang terjadi dalam upaya pembangunan bukan karena lemahnya konsep yang dirancang, tetapi karena ketidakmampuan sistem pelaksanaan dalam menginterpretasikan konsep ke program operasionalnya dilapangan. Maka dari itu menurut Budiman (2000) dalam bukunya “Teori Pembangunan Dunia Ketiga” menjelaskan ada beberapa cara untuk mengukur pembangunan, yaitu:

1. Kekayaan rata-rata
2. Pemerataan
3. Kualitas kehidupan
4. Kerusakan lingkungan
5. Keadilan sosial dan kesinambungan

2.2.1 Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah sering juga disebut sebagai pembangunan ekonomi regional dalam lingkup perekonomian makro, seperti pembangunan ekonomi di daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sedangkan dalam lingkup operasional pembangunan wilayah berkaitan dengan kegiatan pembangunan yang dilakukan di kawasan wilayah pembangunan. Menurut ahli geografi Richardson (1969) dan Ernani Rustiadi, dkk (2011) konsep wilayah terbagi menjadi 3 yaitu wilayah homogen, wilayah fungsional, dan wilayah perencanaan/pengelolaan. Wilayah homogen atau formal adalah wilayah yang memiliki karakteristik dominan yang sama, misalnya wilayah pegunungan artinya wilayah tersebut dicirikan dengan adanya banyak gunung. Wilayah fungsional diartikan sebagai wilayah yang memiliki fungsi saling keterkaitan satu sama lain dengan wilayah lain sehingga tercipta interaksi antar wilayah. Biasanya interaksi ini bersifat ekonomi dan terjadi di

pusat wilayah, sehingga wilayah-wilayah disekitarnya berfungsi sebagai wilayah pendukung kegiatan. Sedangkan wilayah perencanaan/pengelolaan merupakan wilayah yang dibatasi sifat-sifat tertentu yang alamiah dan non alamiah, sehingga pembangunan perlu dilakukan dalam kesatuan wilayah perencanaan sendiri.

Landasan perlu adanya teori pembangunan berbasis wilayah tidak dapat terpisahkan dari teori lain salah satunya yaitu teori lokasi. Teori lokasi berlandaskan pengoptimalan pemanfaatan ruang, sehingga ruang-ruang di bumi dapat bermanfaat sebagaimana peruntukannya seperti prinsip teori lokasi sendiri.

Menurut Bappenas (2006) konsep pembangunan wilayah yang berkembang di Indonesia ada 4 konsep, yaitu konsep pengembangan berbasis:

1. Karakter sumber daya
2. Penataan ruang
3. Wilayah terpadu
4. Klaster

Konsep-konsep ini memiliki fokus sendiri-sendiri sesuai dengan kegunaannya dalam penerapan pembangunan berbasis wilayah.

2.2.2 Pembangunan Infrstruktur

Pembangunan infrastruktur secara garis besar memiliki tujuan untuk mempermudah aksesibilitas pengiriman barang dan jasa agar lebih efektif dan efisien. Menurut kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur sendiri memiliki arti sebagai sarana dan prasarana seperti fasilitas publik, fasilitas ekonomi, jalan, sanitasi, listrik, telepon, dan sebagainya. Definisi lain menurut Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan fasilitas teknik, fisik, sistem, perangkat keras, maupun lunak yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat dan mendukung jaringan struktur lainnya supaya pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat berjalan lebih baik.

Dalam ilmu ekonomi infrastruktur menjadi wujud dari modal publik yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah meliputi: jalan,

jembatan, dan sistem saluran pembuangan. Berikut merupakan manfaat infrastuktur menurut Sulistijo dan Budi (2018):

1. Meningkatkan konektivitas antar wilayah/antar negara
2. Meningkatkan produktivitas suatu wilayah/negara
3. Meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya
4. Mempercepat pemerataan pembangunan suatu wilayah/negara
5. Mendorong investasi yang masuk ke wilayah/negara.

Infrastruktur menjadi wadah yang berguna untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam ruang wilayah dan memberikan akses mudah bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi maupun sosial.

2.3 Jalan

Manusia selalu berpindah ke suatu tempat dengan tujuannya masing-masing. Dalam kegiatan ini manusia akan membutuhkan dukungan berupa adanya saran dan prasaran yang tersedia. Jalan menjadi salah satu prasarana yang dibutuhkan seluruh umat manusia karena seiring perkembangan zaman kebutuhan akan jalan juga akan berkembang. Perkembangan jalan ini meliputi adanya variasi maupun penambahan lebar jalan, dalam hal ini variasi jalan meliputi adanya pembagian klasifikasi jalan.

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan adalah salah satu prasaran penting yang dalam pengembangannya harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Selain itu negara juga patut mengembangkan jalan dikarenakan hal tersebut termasuk dalam usaha untuk memajukan kesejahteraan umum yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Jalan juga merupakan satu dari lain hal yang dapat mendukung dan berperan penting dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Jalan sesuai dengan peruntukkannya dibagi menjadi 2, yaitu jalan umum dan jalan khusus (Slamet Muljono, 2010). Jalan umum dikelompokkan menjadi 4, yaitu menurut sistem dibagi menjadi primer dan sekunder, menurut fungsi dibagi menjadi arteri, kolektor, dan lokal, dan menurut status menjadi nasional, provinsi, dan kabupaten, serta menurut kelas. Jalan sebagai salah satu

prasarana dibidang transportasi memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, bahkan politik dan pertahanan keamanan, serta untuk dipergunakan secara optimal oleh masyarakat sebagai pendukung kemakmuran bersama.

2.3.1 Jalan Tol

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan menyebutkan bahwa jalan tol merupakan jalan umum yang termasuk ke dalam sistem jaringan jalan nasional sebagai jalan bebas hambatan. Jalan tol merupakan sistem jaringan jalan lintas alternatif, akan tetapi dalam keadaan tertentu bisa menjadi bukan jalan lintas alternatif.

Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk salah satu wujud pemerataan pembangunan dalam menyeimbangkan pembangunan wilayah. Jalan tol diharuskan memiliki standar pelayanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jalan umum berhambatan atau jalan biasa sehingga penggunaanya diwajibkan untuk membayar tarif tol yang berguna untuk pengembalian investasi, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol.

a. Dampak Pembangunan Jalan Tol

Dampak pembangunan jalan tol menjadi salah satu hal yang penting dalam melakukan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Dampak itu dapat berupa dampak positif dan dampak negatif, sehingga tujuan dari pembangunan jalan tol sendiri dapat tercapai. Menurut Ramdani (2019) dampak positif dari pembangunan jalan tol ini yaitu kemacetan dapat berkurang, banyaknya pilihan jalan alternatif, dan mempermudah pendistribusian barang, serta memberikan titik pertumbuhan ekonomi baru di wilayah terkait. Akan tetapi, pembangunan jalan tol juga menimbulkan dampak negatif yaitu tidak memberikan pemerataan ekonomi, harga kebutuhan pokok tidak mengalami penurunan, berkurangnya lahan masyarakat.

2.4 Pekerjaan

Dalam kehidupan manusia selalu memiliki aktivitas yang bermacam-macam, salah satunya bekerja. Bekerja memiliki makna melakukan suatu tugas

dan menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati oleh individu itu sendiri. Aktivitas kerja menjadi salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukannya karena dengan bekerja individu dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika individu sudah dapat memenuhi kebutuhannya maka individu tersebut sudah mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain untuk melangsungkan hidup seorang individu, bekerja juga dijadikan sebagai cara untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik di masa yang akan datang (As'ad, 2002:46).

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan untuk mendapatkan nafkah atau kegiatan sehari-hari yang sibuk dilakukan dan memiliki waktu yang banyak untuk mendapatkan informasi tertentu (Depkes RI, 2001). Sedangkan menurut Wiltshire (2016) berpendapat bahwa pekerjaan merupakan suatu rangkaian kegiatan individu atau kelompok yang mengacu pada keterampilan dan kemampuan tertentu yang harus selalu diasah setiap waktu.

Menurut Steers Porter (2006) pekerjaan dapat diartikan sebagai salah satu hal yang penting di kehidupan manusia tiap individu karena memiliki beberapa alasan yaitu:

- a. Adanya hubungan timbal balik dalam melakukan suatu pekerjaan seperti penghargaan yang berupa uang gaji juga rasa puas tersendiri dalam memberi pelayanan.
- b. Suatu pekerjaan memberikan fungsi sosial, yang dimaksud dengan fungsi sosial adalah dimana dalam dunia kerja dapat memberikan pengalaman bertemu dan mengenal banyak orang baru dan untuk mengembangkan mitra jaringan yang lebih luas.
- c. Pekerjaan seseorang dapat menjadi status sosial dalam bermasyarakat dan juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial antar individu.
- d. Terdapat nilai kerja bagi setiap individu pekerja. Secara psikologis dapat dijadikan sebagai sumber identitas, harga diri juga sebagai aktualisasi diri.

2.5 Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan atau satu kesatuan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain sesuai dengan adat kebiasaan tertentu yang bersifat

saling berkesinambungan dan terikat oleh identitas yang sama (Koentjaraningrat, 2005). Masyarakat di Indonesia di klasifikasikan berdasarkan beberapa faktor yaitu sikap pergaulan, laju perubahan, mata pencaharian, dan juga berdasarkan lokalitas (Ilmu Pengetahuan Sosial, 2014). Berdasarkan sikap pergaulan dibagi menjadi dua yaitu masyarakat eksklusif dan inklusif, sedangkan berdasarkan laju perubahan dibagi menjadi masyarakat tradisional dan masyarakat modern, dan berdasarkan mata pencahariannya dibagi menjadi 3 yaitu masyarakat tani, masyarakat nelayan, dan industri, serta masyarakat desa dan masyarakat kota berdasarkan lokalitasnya.

Menurut pitirim A. Sorokin dan Carle C. Zimmerman dalam T.L. Smith & P.E. Zop, 1970) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik masyarakat desa maupun kota adalah:

- a. Mata pemcaharian
- b. Lingkungan
- c. Tingkat kepadatan penduduk
- d. Ukuran komunitas
- e. Stratifikasi sosial
- f. Diferensiasi sosial
- g. Solidaritas sosial
- h. Interaksi sosial

Namun dewasa ini, karakteristik diatas mulai sukar untuk diimplementasikan pada masyarakat desa, karena seiring dengan era moderenisasi kondisi lapangan sudah berubah dimana mobilitas sosial masyarakat sudah meningkat dan jalur-jalur transportasi semakin berkembang, maka yang terjadi saat ini perbedaan antara desa dan kota semakin tipis.

2.5.1 Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan menurut Soerjono Soekanto (2002: 166-167) pada hakikatnya bersifat gradual (perubahan bertahap). Kehidupan masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren (1995) dalam Jefta sebagai berikut :

- a. Masyarakat desa mempunyai sifat homogen dalam lingkup mata pencaharian, sikap tingkah laku, dan nilai-nilai budaya setempat.

- b. Kehidupan masyarakat lebih mengarah keikutsertaan anggota keluarga dalam kegiatan mengelola pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi.
- c. Faktor geografis desa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, seperti keterikatan anggota masyarakat dengan desa kelahiran.
- d. Keterlibatan sesama masyarakat lebih dekat (intim) dan jumlah anak dalam keluarga lebih banyak.

Penjabaran karakteristik-karakteristik diatas tidak serta merta berlaku di semua desa, tetapi hanya penjabaran secara umum. Sehingga jika ada beberapa karakteristik tidak dijumpai di beberapa desa hal itu wajar karena sudah terjadi perkembangan dalam masyarakat desa sendiri.

Menurut ahli sosiologi pedesaan Paul H. Landis (1948) mengemukakan 3 definisi desa untuk tujuan analisis yang berbeda, yaitu analisis sosial psikologis, analisis ekonomi, dan analisis statistik. Untuk memahami masyarakat pedesaan menurut Roucek dan Warren (1962) menyebutkan bahwa dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu:

- a. Faktor geografis sebagai dasar pembentukan kelompok
- b. Besarnya peranan kelompok-kelompok primer
- c. Homogen
- d. Populasi anak dalam proporsi lebih besar
- e. Hubungan bersifat akrab dan langgeng
- f. Keluarga sebagai unit ekonomi

2.5.2 Masyarakat Tani

Masyarakat petani merupakan salah satu kelompok masyarakat di negara berkembang. Secara umum petani dibagi menjadi tiga jenis yaitu petani pemilik lahan (majikan), petani pemilik sekaligus mengolah lahan, dan petani buruh yang hanya mengolah lahan. Kehidupan masyarakat petani ini sebagian besar berada di suatu pedesaan. Mengingat lahan pertanian masih tersebar luas di daerah pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat tani jelas memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu karakteristik masyarakat tani dikemukakan oleh Rogers dkk (1969), berikut penjelasannya:

- a. Antar petani cenderung memiliki rasa ketidakpercayaan satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing petani saling berebut sumber ekonomi yang terbatas sementara jumlah penduduk yang terus meningkat.
- b. Petani memiliki pandangan yang sempit sehingga menyebabkan kesempatan petani untuk meningkatkan daya saing terbatas. Hal ini menyebabkan petani tidak memiliki inovasi lain untuk mengolah dan mengelola lahan pertanian.
- c. Sifat tergantung dan curiga terhadap pemerintah dikalangan petani. Dengan kebijakan pemerintah mengenai bantuan kelompok tani menjadikan petani sedikit tergantung dengan dana tersebut, sedangkan dikebijakan lainnya petani merasa curiga dengan kinerja pemerintah yang merugikan petani .
- d. Adanya rasa kekeluarga dan kekerabatann yang tinggi sehingga dengan orang dapat terlihat akrab.
- e. Rasa enggan menerima dan menciptakan ide-ide baru karena masyarakat desa relatif belum berkembang dan juga mau menerima ide-ide baru ketika sumberddaya alam yang ada sudah tidak bisa diandalkan.
- f. Fatalisme yang dipercaya sehingga menganggap suatu keberhasilan bukan berasal dari kerja keras tetapi dari faktor diluar dari dirinya (supranatural).
- g. Keinginan yang rendah untuk menggapai cita-cita di masa depan terutama untuk anak-anak dan perempuan yang cenderung dari keluarga kurang mampu.

Sedangkan menurut Teodor Shanin (1985:49) mengemukakan ciri karakteristik petani sebagai berikut :

- a. Setiap satuan keluarga petani (rumah tangga) merupakan satuan dasar didalam masyarakat desa yang memiliki dimensi ganda.
- b. Petani menyambung hidup dari hasil usaha tani dengan mengolah lahan pertanian,
- c. Petani memiliki pola kebudayaan yang bercirikan khas dan tradisional.

- d. Kedudukan petani didalam masyarakat tergolong rendah, mereka dianggap orang kecil oleh masyarakat diatas desa,

Beberapa karakteristik-karakteristik diatas dikemukakan secara umum saja, mungkin sekarang ini beberapa karakteristik cenderung tidak ditemui di beberapa desa yang sudah mampu beradaptasi dengan modernisasi yang telah terjadi sehingga mengalami perubahan kemajuan yang baik.

2.6 Pola Ruang Desa

2.6.1 Penggunaan Lahan Pedesaan

Menurut Wibberly (dalam buku Johara T. Jayadinata 1999:61) menjelaskan bahwa wilayah pedesaan merupakan bagian dari suatu negeri yang menunjukkan ciri penentu yaitu penggunaan lahan yang luas saat ini dan lampau. Lahan-lahan di kawasan pedesaan umumnya digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial layaknya manusia. Kehidupan sosial yang dimaksud yaitu seperti aktivitas berkeluarga, beribadah, bersekolah, dan lain-lain. Selain itu, kegiatan ekonomi juga tidak kalah dilakukan masyarakat, mengingat kegiatan ekonomi menjadi penghidupan umumnya manusia. Kegiatan ekonomi ini memanfaatkan lahan yang tersedia seperti kegiatan pertanian, perkebunan, perdagangan, dan lain-lain. Jadi, penggunaan lahan di kawasan pedesaan digunakan untuk permukiman sebagai bentuk kehidupan sosial dan pertanian sebagai bentuk kegiatan ekonomi.

2.6.2 Pola Permukiman Pedesaan

Pola permukiman dapat dilihat dari pola persebaran dan pemusatan penduduk desa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keadaan tanah, topografi, tata air, dan ketersediaan sumberdaya alamnya. Pola persebaran permukiman pedesaan dalam kaitannya dengan bentang alam dapat dibedakan menjadi 4 pola, yaitu pola terpusat, pola tersebar, dan pola memanjang, serta pola mengelilingi pusat fasilitas tertentu.

- a. Pola terpusat

Pola permukiman terpusat diartikan juga dengan permukiman yang berbentuk mengelompok (*agglomerated, compact rural settlement*).

Bentuk permukiman ini dapat dijumpai di daerah yang memiliki tanah yang subur, daerah yang memiliki relief sama seperti di dataran tinggi.

b. Pola tersebar (*fragmented rural settlement type*)

Bentuk permukiman ini jarang ditemui di Indonesia, umumnya ditemui di negara dengan pertanian yang maju karena bentuk permukiman tersebar biasanya merupakan rumah petani yang terpisah dari fasilitasnya meskipun lengkap seperti gudang mesin pertanian, kandang ternak, penyimpanan hasil panen, dan lainnya. Akan tetapi, di beberapa kondisi geografis tertentu bentuk permukiman ini dapat dijumpai seperti di daerah yang memiliki topografi kasar atau daerah yang memiliki sumber air yang dangkal sehingga memungkinkan permukimannya tersebar.

c. Pola memanjang/*linier* (*line village community type*)

Pola permukiman *linier* atau memanjang ini dapat dijumpai di daerah pinggiran sungai yang menjadi jalur transportasi atau di pinggir garis pantai. Pola permukiman linier terbentuk dengan tujuan penduduk ingin mendekati prasarana transportasi atau mendekati lokasi tempat bekerja seperti nelayan.

d. Pola mengelilingi pusat fasilitas tertentu

Bentuk permukiman ini sering dijumpai di daerah dataran rendah dimana rumah-rumah penduduk biasanya dibangun di daerah yang memiliki fasilitas umum yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya seperti sumber air, waduk, Pasar, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Everett M. Roger dan Rabel J. Burge (1972) membagi pola permukiman menjadi 3 yaitu, sebagai berikut:

a. *The scattered farmstead community*

Pola permukiman ini menjelaskan bahwa sebagian dari penduduk ada yang berdiam di pusat fasilitas yang ada dan sebagian ada yang berpencar bersama sawah/ladangnya.

b. *Cluster village*

Bentuk permukiman yang menjelaskan bahwa penduduk berdiam di pusat dan sisanya adalah area sawah/ladang.

c. *The line village*

Sedangkan bentuk permukiman *the line village* diartikan sebagai bentuk permukiman yang dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan penduduk dan jalur transportasi yang ada guna memudahkan penduduk dalam melangsungkan kehidupannya.

2.7 Pola Pergerakan Spasial

Menurut Tamin (2000) pola pergerakan dalam sistem transportasi ada 2, yaitu pola pergerakan spasial dan non spasial. Pola pergerakan spasial merupakan pola pergerakan yang dilakukan dengan dasar kegiatan perjalanan menuju lokasi tertentu dengan memperhatikan kondisi tata guna lahan yang ada dari ruang/kawasan tersebut. Pergerakan spasial dalam ruang/kawasan terdiri atas 2 pola pergerakan yaitu:

a. Pola perjalanan orang

Dimana pola perjalanan ini dipengaruhi oleh aktivitas/kegiatan manusia yang bermukim dan bekerja. Pola perjalanan ini memiliki persebaran spasial yang tertuju pada permukiman, pasar, lokasi bekerja, dan sebagainya.

b. Pola perjalanan barang

Pola ini dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat dengan ditandai alur pergerakan distribusi dari pusat produksi ke lokasi konsumsi masyarakat.

Pandangan tentang kalsifikasi pola pergerakan menurut Chapin (1965) dibedakan menjadi 5 pola pergerakan yaitu:

1. *Radial*: pergerakan berasal dari permukiman pinggiran kota menuju ke CBD tertentu.
2. *Circumferential*: pergerakan berasal dan bertujuan dari pinggiran kota.
3. *Through*: pergerakan yang hanya melewati kota dengan asal dari luar kota tertentu.

4. *Central Business District (CBD)*: pergerakan yang hanya terjadi di daerah CBD.
5. *Sub Urban Activity Center (SAC)*: pergerakan yang menuju ke SAC/pusat aktivitas pinggiran kota.

2.8 Adaptasi

2.8.1 Pengertian Adaptasi

Adaptasi sering disebut juga dengan penyesuaian diri yang secara umum diartikan sebagai proses mengubah diri sesuai dengan lingkungan tetapi tidak hanya mengubah diri melainkan juga mengubah lingkungan sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Pendapat ini dipertegas dari kutipan Kamus Sosiologi Antropologi (2001) yang menjelaskan bahwa adaptasi merupakan suatu bentuk penyesuaian pribadi terhadap lingkungan yang berarti mengubah pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan dan juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.

Menurut Soerjono Soekanto (2009) mengemukakan beberapa batasan-batasan dari pengertian adaptasi, yaitu:

1. Proses mengatasi macam-macam halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang dibentuk.
5. Memanfaatkan sumber-sumber terbatas untuk kepentingan sistem dan lingkungan.
6. Penyesuaian aspek dan budaya sebagai hasil dari seleksi alamiah.

Sedangkan menurut Robbins (2003), adaptasi adalah suatu proses penempatan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebutuhannya guna menghadapi kondisi lingkungan dan sosial yang berubah agar dapat bertahan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar ataupun sebaliknya yaitu penyesuaian lingkungan sekitar dengan keinginan diri guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

2.8.2 Macam-macam Adaptasi

Macam-macam adaptasi menurut Gianpiero (2012) terdapat tiga macam adaptasi yang terdiri dari: adaptasi fungsional, adaptasi epigenetik, dan adaptasi budaya. Adaptasi fungsional merupakan adaptasi yang mengikutsertakan perubahan yang terjadi didalam fungsi organ, morfologi, anatomi, dan biokimia, serta komposisi tubuh. Sedangkan adaptasi epigenetik merupakan adaptasi yang didalamnya merujuk kepada karakteristik genetik/turunan. Dan adaptasi budaya merupakan adaptasi nonbiologis yang terdiri dari tingkah laku dan sosial sebagai respon manusia untuk bertahan hidup. Manusia merupakan makhluk yang hidup dengan bermacam-macam budaya yang telah diciptakan sendiri berdasarkan pemikirannya.

2.9 Matriks Teori

Tabel II.1
Matriks Teori

No.	Teori	Uraian	Sumber
1.	Pengaruh	Suatu dampak yang tegar dan membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri maupun secara kolektif.	Louis Gottschalk dalam Mengerti Sejarah, 2000
		Dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk yang merupakan suatu efek.	Hugiono dan Poerwantana dalam Pengantar Ilmu Sejarah, 2000
2.	Sistem transportasi makro	Sistem transportasi makro merupakan suatu sistem transportasi secara menyeluruh, apabila sistem transportasi makro dipecahkan maka dapat terbagi menjadi beberapa sistem transportasi mikro yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.	Tamin (1994)
3.	Pembangunan	Perubahan yang berguna menuju suatu sistem ekonomi dan sosial yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.	Rochajat Rogers dkk, 2011
4.	Tujuan pembangunan	Menciptakan kemajuan sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan tanpa mengabaikan hak dan prinsip keadilan.	Raharjo, 2013

No.	Teori	Uraian	Sumber
5.	Jalan tol	Jalan umum yang termasuk ke dalam sistem jaringan jalan nasional sebagai jalan bebas hambatan.	Undang-undang No. 38 Tahun 2004
6.	Pekerjaan	Suatu rangkaian kegiatan individu atau kelompok yang mengacu pada keterampilan dan kemampuan tertentu yang harus selalu diasah setiap waktu.	Wiltshire, 2016
7.	Masyarakat	Kumpulan atau satu kesatuan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain sesuai dengan adat kebiasaan tertentu yang bersifat saling berkesinambungan dan terikat oleh identitas yang sama.	Koentjaraningrat, 2005
8.	Masyarakat pedesaan	Karakteristik masyarakat desa: <ul style="list-style-type: none"> - Sifat homogen dalam lingkup pekerjaan, tingkah laku, dan budaya. - Kehidupan mengarah dalam kegiatan pertanian. - Memiliki keterikatan dengan desa kelahiran. - Keterlibatan masyarakat lebih dekat. 	Roucek dan Warren dalam Jefta, 1995
9.	Masyarakat tani	Karakteristik masyarakat tani: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki rasa ketidakpercayaan antar petani. - Pandangan sempit. - Enggan menerima ide-ide baru. - Rasa kekeluargaan yang tinggi. - Pesimis dalam bercita-cita. - Memiliki sifat tergantung dan curiga kepada pemerintah 	Rogers dkk, 1969
10.	Penggunaan lahan desa	Wilayah pedesaan merupakan bagian dari suatu negeri yang menunjukkan ciri penentu yaitu penggunaan lahan yang luas saat ini dan lampau	Wibberly (dalam buku Johara T. Jayadinata 1999:61)
11.	Pola permukiman pedesaan	Pola ruang permukiman desa terbagi menjadi: <ul style="list-style-type: none"> - <i>The scattered farmstead community</i> - <i>Cluster village</i> - <i>The line village</i> 	Everett M. Roger dan Rabel J. Burge (1972)
12.	Pola pergerakan spasial	Pola pergerakan spasial terbagi menjadi 2, yaitu: perjalanan orang dan perjalanan barang.	Tamin (2000)

No.	Teori	Uraian	Sumber
		Klasifikasi pola pergerakan: - Radial - Circumferential - Through - CBD - SAC	Chapin(1965)
13.	Adaptasi	Adaptasi adalah suatu proses penempatan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebutuhannya guna menghadapi kondisi lingkungan dan sosial yang berubah agar dapat bertahan.	Robbins (2003)

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Tabel II.2
Variabel, Indikator, dan Parameter

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
1.	Jaringan Jalan	Dampak Perubahan Sistem	Aspek fisik	Aspek fisik berupa dampak yang dapat divisualkan.
			Aspek sosial	Aspek sosial berupa tentang kegiatan sosial dan peran serta masyarakat.
			Aspek ekonomi	Aspek ekonomi berupa semua kegiatan ekonomi masyarakat yang terjadi.
2.	Karyawan dan Pelaku Usaha	Adaptasi Masyarakat	Perubahan pekerjaan	Masyarakat melakukan perubahan pekerjaan atau tidak untuk beradaptasi.
			Pergerakan lokasi tempat kerja	Pergerakan lokasi pekerjaan terjadi perubahan atau tidak.
3.	Keruangan	Spasial	Pergerakan spasial	Terdapat perubahan spasial atau tidak.

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

BAB 3 GAMBARAN WILAYAH STUDI

3.1 Kondisi Fisik Wilayah Penelitian

3.1.1 Letak Geografis Wilayah Penelitian

Desa Kutosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Desa Kutosari terletak pada koordinat 6,97220 Lintang Selatan dan 110,03910 Bujur Timur. Desa Kutosari berjarak sekitar 1,5 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan dari Ibu Kota Kabupaten Batang yaitu sejauh 41 ke arah timur. Berikut ini merupakan batas administrasi Desa Kutosari :

1. Sebelah Barat : Desa Pelen, Desa Madugowong, dan Desa Sentul
2. Sebelah Timur : Desa Mentosari
3. Sebelah Utara : Desa Gringsing dan Desa Lebo
4. Sebelah Selatan : Desa Madugowong dan Desa Tedunan

Desa Kutosari terdiri dari 8 Dusun, 8 RW, 29 RT dengan total luas wilayah desa sebesar 212,772 hektar dengan total jumlah penduduk 6.267 jiwa. Berikut merupakan tabel luas wilayah Desa Kutosari perdesun.

Tabel III.1
Luas Wilayah Studi Tahun 2019

No.	Dusun	Luas Wilayah (Ha)
1.	Tlahap	29,233
2.	Torjo	61,088
3.	Sendangwungu	60,500
4.	Krincing	12,467
5.	Kutosari	16,114
6.	Sulangsari	11,615
7.	Losari	4,061
8.	Gunungsari	17,694
Jumlah		212,772

Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2020

Berikut ini merupakan peta lokasi studi tepatnya di sepanjang koridor Jalan Pantura Desa Kutosari Kecamatan Gringsing:



Gambar 3.1
Peta Studi Wilayah Penelitian

3.1.2 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian

Penggunaan lahan di Desa Kutosari dibagi menjadi 3 yaitu lahan pertanian sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Berikut merupakan tabel penjelasan pembagian luasan masing-masing penggunaan lahan :

Tabel III.2
Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2019

No.	Dusun	Lahan Pertanian Sawah (Ha)	Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)	Jumlah
1.	Tlahap	11,9077	7,026256	18,93396
2.	Torjo	25,5794	8,468365	34,04777
3.	Sendangwungu	32,8741	4,282332	37,15643
4.	Krincing	-	3,99537	3,99537
5.	Kutosari	7,5509	0,331784	7,882684
6.	Sulangsari	-	3,032931	3,032931
7.	Losari	-	-	-
8.	Gunungsari	-	6,463701	6,463701
Jumlah		77,9121	33,60074	111,5128

Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan pertanian sawah di Desa Kutosari hanya terdapat sawah berupa sawah irigasi yang terdapat hanya di Empat dusun yaitu Dusun Tlahap, Torjo, Sendangwungu sisanya empat dusun lainnya tidak terdapat pertanian sawah yaitu Dusun Krincing, Sulangsari, Losari dan Gunungsari. Jumlah pertanian sawah seluruhnya seluas 77,9121 Ha. Sedangkan lahan pertanian bukan sawah berjumlah 33,60074 Ha dan yang tidak memiliki lahan pertanian bukan sawah hanya satu dusun yaitu Losari.

Tabel III.3
Penggunaan Lahan Bukan Pertanian Tahun 2019

No.	Dusun	Permukiman (Ha)	Hutan Negara (Ha)
1.	Tlahap	9,4625	450,2245
2.	Torjo	26,8519	
3.	Sendangwungu	18,2758	
4.	Krincing	8,1113	
5.	Kutosari	7,8428	
6.	Sulangsari	8,2763	
7.	Losari	3,9145	
8.	Gunungsari	10,9864	
Jumlah		93,7215	

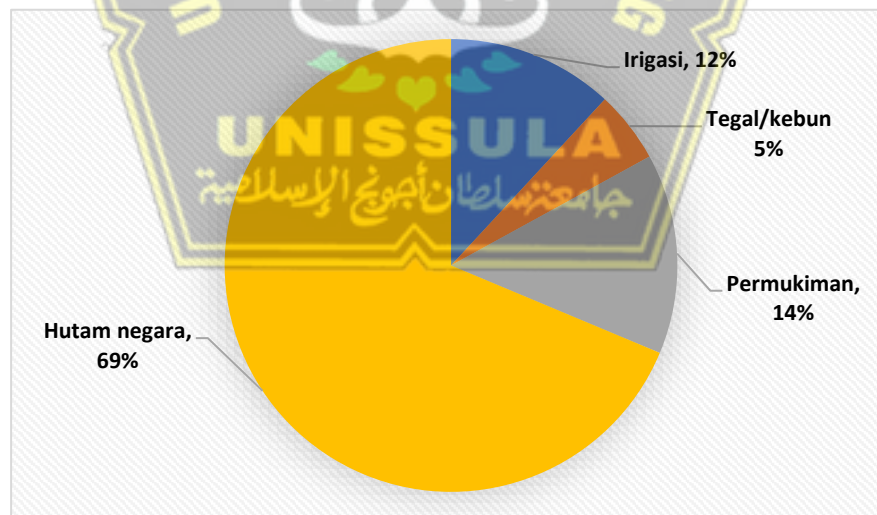
Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2020

Berdasarkan penjabaran tabel diatas penggunaan lahan bukan pertanian di Desa Kutosari terdiri dari permukiman dan hutan negara. Penggunaan lahan sebagai permukiman yang paling luas terdapat di Dusun Torjo dengan jumlah 26,8519 Ha dan paling sedikit terdapat di Dusun Losari dengan jumlah 3,9145 Ha. Hutan negara tidak termasuk dalam wilayah administrasi dusun tetapi masuk dalam wilayah administrasi Desa Kutosari dengan luasan 450,2245 Ha berupa hutan yang dikelola oleh Perhutani. Presentase penggunaan lahan dapat dilihat dari tabel IV.4 berikut:

Tabel III.4
Presentase Penggunaan Lahan di Desa Kutosari Tahun 2019

No.	Penggunaan Lahan	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase
1.	Lahan Pertanian Sawah	Irigasi	77,9121	12%
2.	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Tegal/kebun	33,6007	5%
3.	Lahan Bukan Pertanian	Permukiman	93,7215	14%
		Hutan negara	450,2245	69%
Jumlah			655,4588	100%

Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2019



Gambar 3.1
Grafik Presentase Jumlah Penggunaan Lahan Desa Kutosari

Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari 2019

Presentase penggunaan lahan di Desa Kutosari dapat dilihat secara menyeluruh bahwa penggunaan lahan paling besar digunakan untuk hutan

negara sebesar 69% atau 450,2245 Ha, paling sedikit digunakan untuk tegalan/kebun warga sebesar 5% atau 33,6007 Ha, sedangkan penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 14% atau 93,7215 Ha dan sisanya untuk pertanian sawah irigasi sebesar 12% atau 77,9121 Ha.

3.1.3 Kondisi Kependudukan

3.1.3.1 Jumlah Penduduk

Berikut ini merupakan jumlah penduduk di Desa Kutosari:

Tabel III.5
Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian Tahun 2019

No.	Dusun	Penduduk		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tlahap	693	695	1.388
2.	Torjo	318	330	648
3.	Sendangwungu	728	702	1430
4.	Krincing	311	301	612
5.	Kutosari	202	203	405
6.	Sulangsari	458	422	880
7.	Losari	259	282	541
8.	Gunungsari	196	167	363
Jumlah		3.165	3.102	6.267

Sumber: Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun Sendang Wungu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.430 jiwa dan dusun dengan jumlah penduduk terendah yaitu 363 jiwa terdapat di Dusun Gunungsari. Jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Kutosari memiliki jumlah yang hampir seimbang.

3.1.3.2 Kepadatan Penduduk

Berikut ini merupakan tabel kepadatan penduduk di Desa Kutosari:

Tabel III.6
Kepadatan Penduduk Lokasi Penelitian Tahun 2019

No.	Dusun	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km ²
1.	Tlahap	29,233	1.388	4748,06
2.	Torjo	61,088	648	1060,76
3.	Sendangwungu	60,500	1.430	2363,64
4.	Krincing	12,467	612	4908,96
5.	Kutosari	16,114	405	2513,34
6.	Sulangsari	11,615	880	7576,41

No.	Dusun	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km ²
7.	Losari	4,061	541	13321,84
8.	Gunungsari	17,694	363	2051,54
Jumlah		212,772	6.267	2945,41

Sumber : Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2019

3.1.4 Kondisi Usaha Rumah Makan di Lokasi Penelitian

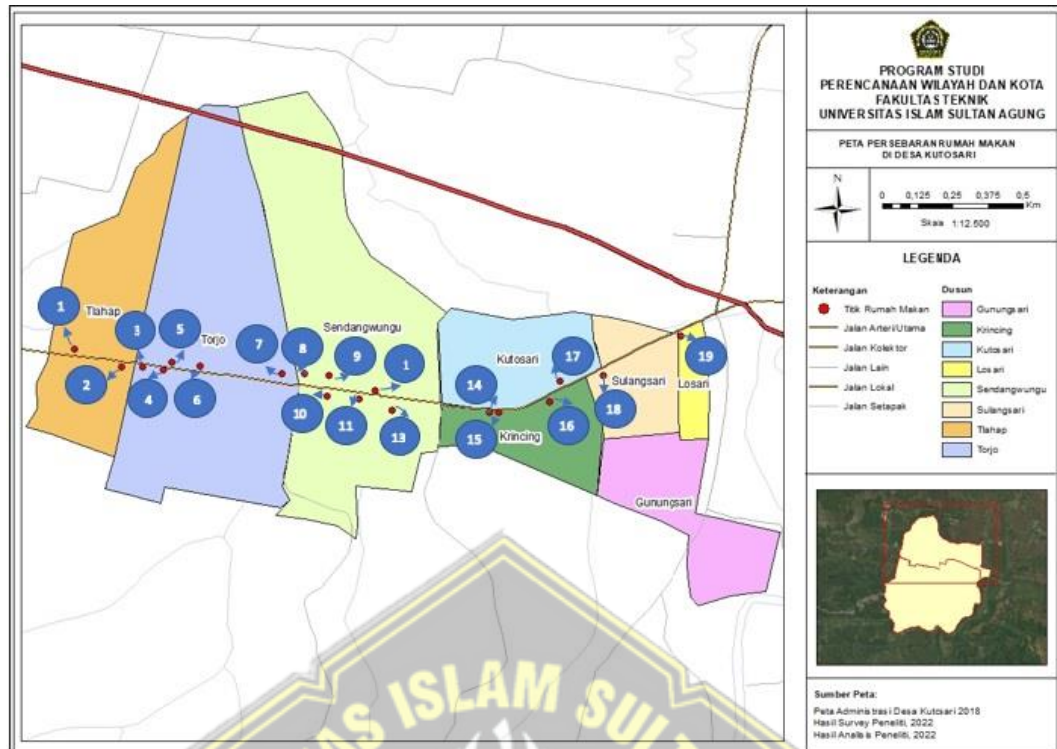
Dibawah ini merupakan tabel jumlah rumah makan dan tempat makan lainnya yang terdapat di lokasi penelitian yaitu Desa Kutosari :

Tabel III.7
Jumlah Tempat Makan di Desa Kutosari Tahun 2019

No.	Dusun	Jenis Tempat Makan		
		Rumah Makan	Warung Makan	Lesehan
1.	Tlahap	2	-	-
2.	Torjo	5	1	-
3.	Sendangwungu	6	3	3
4.	Krincing	3	1	1
5.	Kutosari	1	1	-
6.	Sulangsari	1	1	-
7.	Losari	1	-	-
8.	Gunungsari	-	-	-
Jumlah		19	7	4

Sumber: Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah tempat makan di Desa kutosari yang berupa rumah makan, warung makan, dan warung lesehan dengan jumlah masing-masing 19 untuk rumah makan, 7 untuk warung makan, dan 4 untuk warung lesehan. Berikut merupakan peta persebaran rumah makan di Desa Kutosari.



Gambar 3.2
Peta Persebaran Rumah Makan di Desa Kutosari

Tabel III.8
Tempat Usaha di Desa Kutosari Berdasarkan Peta

No.	Tempat Usaha	Dusun
1.	Mustika Jaya	Tlahab
2.	RM. Indorasa 3	
3.	WR. Lesehan Monggo Mampir	Torjo
4.	RM. Monggo Moro	
5.	WR. Lumintu	
6.	WR. Mbak Menik	
7.	RM. Kotasari	Sendangwungu
8.	RM. Kendil Mas	
9.	RM. Menara Kudus	
10.	RM. Bukit Indah	
11.	RM. PO Santoso	
12.	WR. Lamongan Jaya	
13.	RM. Sendangwungu	
14.	RM. Luwes	Krincing
15.	RM. Dapur Jowo	
16.	RM. Mak Ombo	Kutosari
17.	WR. Seneng	
18.	RM. Indra Resto	Sulangsari
19.	RM. Ayam Goreng Gringsing	Losari
20.	-	Gunungsari

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Tabel III.9
Jumlah Tenaga Buruh di Desa Kutosari Tahun 2019

No.	Dusun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
1.	Tlahap	206
2.	Torjo	115
3.	Sendangwungu	162
4.	Krincing	56
5.	Kutosari	45
6.	Sulang Sari	108
7.	Losari	82
8.	Gunungsari	88
Jumlah		862

Sumber: Data Kantor Balai Desa Kutosari, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja buruh di Desa Kutosari berjumlah 862 jiwa dari jumlah total penduduk sebesar 6.267 jiwa.

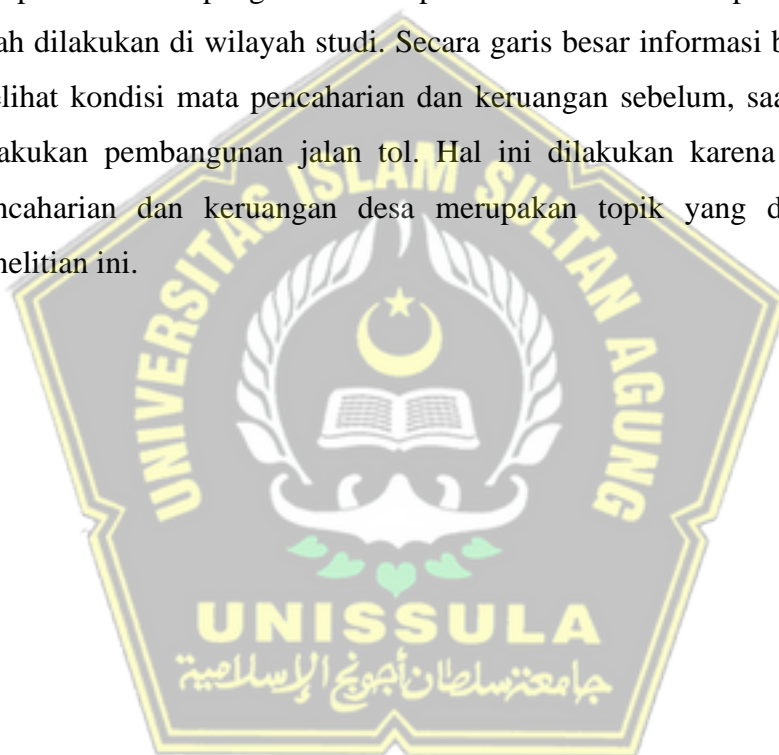


BAB 4

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN SISTEM JARINGAN JALAN TERHADAP OLUPANSI RUMAH MAKAN DI PANTURA DESA KUTOSARI

4.1 Tema Empiris dan Konsep

Pengaruh perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan di Pantura Desa Kutosari ini dilakukan dengan serangkaian proses bertahap sampai menghasilkan tema empris yang didapat. Tema-tema empiris ini didapatkan dari lapangan melalui proses wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di wilayah studi. Secara garis besar informasi berasal dengan melihat kondisi mata pencaharian dan keruangan sebelum, saat, dan setelah dilakukan pembangunan jalan tol. Hal ini dilakukan karena kondisi mata pencaharian dan keruangan desa merupakan topik yang dibahas dalam penelitian ini.



Tabel IV.1 Informasi dan Tema Empiris

Informasi		Sub Tema		Tema
Mobilitas jalur Pantura menurun		Karyawan		Jalaran ↓ Konsep Dampak
Tempat makan sepi pengunjung		Pelaku usaha		
Pemilik usaha merumahkan sebagian karyawannya		Peran serta masyarakat		
Karyawan mencari pekerjaan baru		Kenyamanan masyarakat		
Karyawan mengalami fase menganggur		Kondisi Aktual		
Sebagian besar karyawan mendapatkan pekerjaan baru		Perubahan fungsi lahan		
Karyawan pekerjaan berubah		Perubahan lokasi		Maleh ↓ Konsep Adaptasi
Sebagian besar karyawan lokasi bekerja berubah				
Lalu lintas Pantura terganggu saat adanya kegiatan keluar masuk mobil proyek				
Permukiman menjadi berdebu saat kegiatan pembangunan tol berlangsung				
Beberapa masyarakat ikut serta dalam pembangunan proyek				
Masyarakat merasa senang saat bepergian karena cepat				
Masyarakat merasa tarif tol mahal sehingga memiliki opsi lain				
Penambahan biaya transportasi saat bekerja				
Keruangan desa tidak terjadi perubahan secara signifikan				
Pemilik usaha memilih menutup usahanya				
Pemilik usaha mengambil solusi lain				
Beberapa kondisi rumah makan mangkrak				
Perubahan peruntukan bangunan bekas rumah makan				
Terdapat strategi pemasaran rumah makan yang membuka cabang di rest area				

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Dari tabel diatas menghasilkan beberapa tema yang didapat dari lapangan. Tema tersebut diperoleh dengan diawali peneliti mengunjungi beberapa responden yang merupakan karyawan dan pelaku usaha tempat makan, dan melebar ke masyarakat biasa di Desa Kutosari untuk menggali informasi lainnya. Selanjutnya dilakukan dengan pengamatan dan dokumentasi di lapangan. Informasi yang didapat dari hasil pengumpulan data ini, kemudian direkap dalam catatan sesuai dengan informasi-informasi hasil wawancara asli responden. Dari rekapan data ini diperoleh sub tema dan tema secara empiris. Tema empiris yang telah diperoleh pada wilayah studi sebagai berikut.

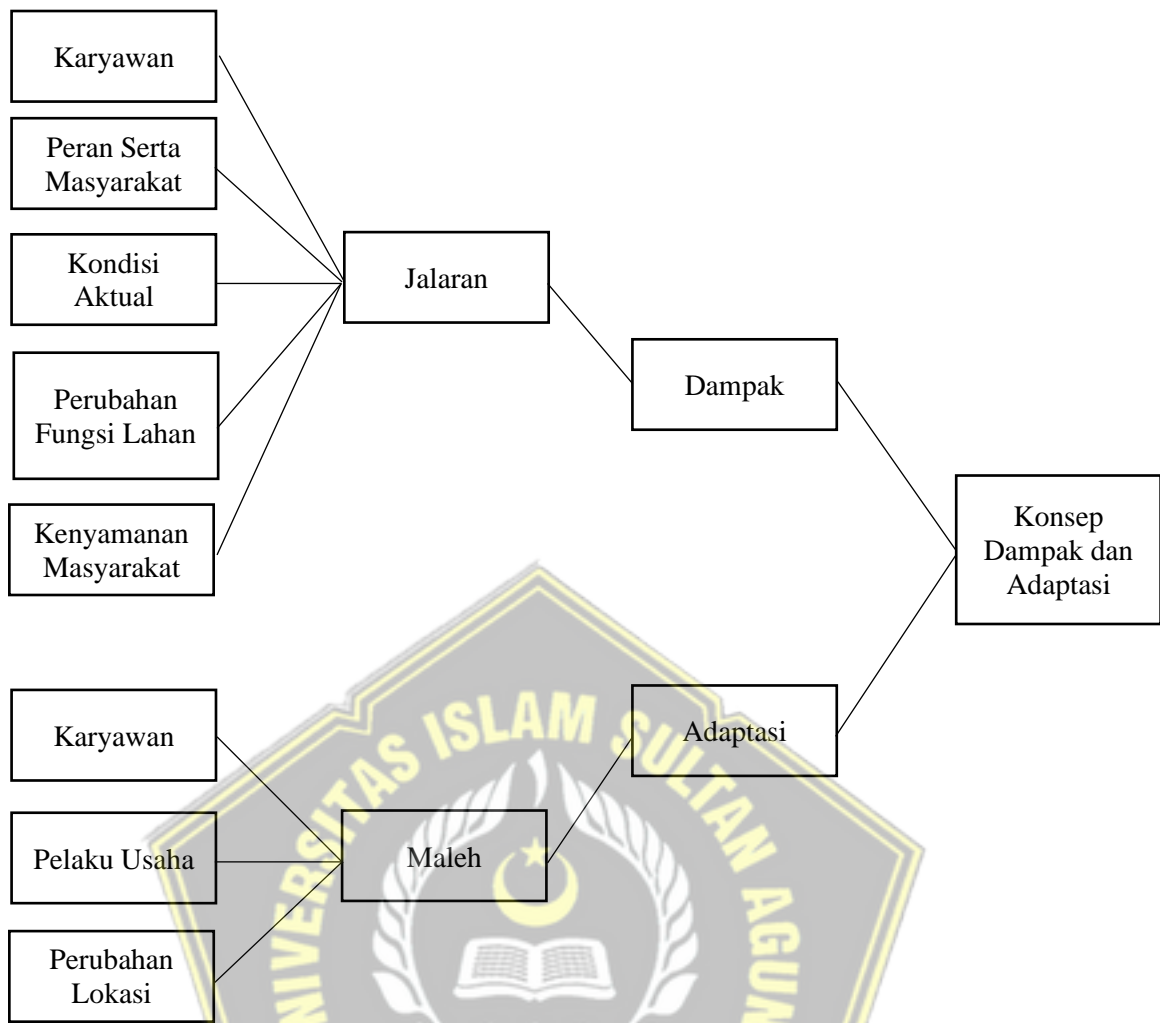
- a. Jalaran (akibat)
- b. Maleh (berubah)

Berdasarkan tema-tema empiris yang telah ditemukan, kemudian ditentukan konsep penelitian. Berikut merupakan skema konsep yang dihasilkan menurut dari hasil pengumpulan data sebelumnya.



Gambar 4.1
Hubungan Dampak dan Adaptasi terhadap Perubahan Sistem Jaringan Jalan

Sumber: Analisis Peneliti, 2022



Gambar 4.2
Skema Konsep Penelitian
Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Pembangunan jalan tol sedikit banyak memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar. Proyek nasional ini menjadi salah satu proyek andalan yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat secara umum baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya fenomena pembangunan jalan tol ini menuntut masyarakat sekitar supaya memiliki pilihan alternatif lainnya guna menjadi stimulan adaptasi bermukim karena jalur utama Pantura sudah tidak lagi menjadi jalur satu-satunya di kawasan ini..

Adaptasi sendiri memiliki arti sebagai salah satu proses penyesuaian diri manusia terhadap lingkungan sekitar yang ditempati, sementara maupun dalam

jangka waktu yang lama. Adaptasi juga tidak dapat diukur menggunakan waktu karena masing-masing individu harus melewati prosesnya masing-masing . Adaptasi dapat dikatakan berhasil apabila individu sudah merasakan kepuasan dan kenyamanan termasuk dapat mengatasi masalah atau tekanan yang timbul akibat perubahan kondisi lingkungan baru (Ghufron dkk, 2010).

Berdasarkan hasil tabulasi data diatas didapatkan beberapa informasi secara garis besar menunjukkan dampak dan adaptasi masyarakat yang ditimbulkan seiring berjalannya sistem jaringan jalan yang berubah mempengaruhi sistem kegiatan juga berubah dimana proyek pembangunan jalan tol ini merupakan sistem jaringan jalannya dan perubahan pekerjaan masyarakat ini merupakan sistem kegiatannya. Perubahan sistem kegiatan masyarakat ini dipengaruhi oleh perubahan sistem jaringan jalan yang awalnya hanya ada jalan kolektor pantura sekarang ada pilihan jalan tol yang efisien. Sehingga, diperoleh konsep dampak dan adaptasi masyarakat pada hasil analisis data.

Konsep yang didapat kemudian disandingkan dengan topik awal penelitian. Topik awal penelitian yaitu mengenai dampak petani, karyawan, dan spasial. Pada dampak didapatkan informasi bahwa terdapat dampak positif dan juga dampak negatif bagi masyarakat seperti keikutsertaan masyarakat saat proyek berlangsung, efisiensi waktu saat melakukan perjalanan dan hilang/berubahnya pekerjaan karyawan dan kebijakan palku usaha. Konsep dampak ini sesuai dengan topik awal yaitu dampak perubahan sistem jaringan jalan terhadap okupansi rumah makan, dimana kepadatan rumah makan menjadi menurun akibat adanya beberapa rumah makan yang memilih untuk tutup. Sedangkan, adaptasi berdasarkan pada perubahan sistem kegiatan karyawan dan spasialnya dikarenakan dalam proses perubahan sistem jaringan jalan menuntut masyarakat untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Adaptasi ini merupakan salah satu respon yang dilakukan masyarakat.

Konsep dampak dan adaptasi masyarakat terdiri dari 2 yaitu jalaaran dan maleh. Konsep tersebut akan dikaji secara detail dalam pembahasan berikut.

4.2 Konsep Dampak

Perubahan sistem jaringan jalan ini menimbulkan dampak yang terjadi bagi masyarakat baik dampak positif yang bermanfaat maupun dampak negatif yang dirasa merugikan masyarakat. Dalam proses perubahan ini menimbulkan dampak yang mencakup dampak dalam aspek sosial, ekonomi, dan fisik.

4.2.1 Jalaran

A. Karyawan

Sesudah jalan tol mulai dioperasikan beberapa rumah makan mengalami sepi pengunjung hal ini terjadi karena adanya perubahan sistem jaringan jalan yang sebelumnya jalur Pantura merupakan jalan utama dan satu-satunya jalan yang dilewati di kawasan ini, sehingga timbul kebijakan untuk merumahkan sebagian karyawan pun juga diambil oleh sebagian pelaku usaha. Kebijakan ini tidak hanya berlaku di satu rumah makan. Hal ini mendorong beberapa karyawan yang terdampak untuk mencoba mencari pekerjaan baru agar setiap bulannya dapat menghasilkan guna melangsungkan hidupnya.

“Saya dirumahkan saya tidak dipanggil kerja lagi sampai akhirnya ini sudah setengah tahun lebih, terus saya daftar-daftar lagi ke pabrik saya diterima.” (ER/120322)

“Ya kalau sekarang ini saya ikut orang jualan buah ya dulu sempat jualan-jualan sendiri ya namanya di kampung ya susah gak laku terus akhirnya ikut orang.” (IN/160322)

Fenomena dirumahkannya sebagian karyawan dari rumah makan, bagi karyawan yang memiliki modal lebih memilih untuk bekerja mandiri dengan membuka toko sembako dan memanfaatkan sedikit bagian dari bangunan rumahnya untuk berdagang dan malah merasa bersyukur karena tidak bergantung dengan orang lain.

“Saya nganggur bingung saya mau kerja apa untuk menambah penghasilan akhirnya saya usaha kecil-kecilan dagang. Dagang sembako dirumah kecil-kecilan. Ya alhamdulillah malah saya bersyukur sekarang bisa swasta dan berdikari sendiri karena tidak tergantung sama orang lain” (SP/200322)

B. Peran Serta Masyarakat

Dalam proses pembangunan jalan tol ini, pihak pengembang (developer) memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pembangunan, sehingga pada saat pembangunan ada beberapa masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan proyek ini.

“Pengaruh saat pembangunan itu ya tetangga-tetangga saya itu ikut kerja tidak tahu disana itu tukang pacul atau apa itu saya tidak tahu tapi banyak yang ikut.” (JW/210222)

Dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam proyek pembangunan jalan tol sama dengan pemerintah memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar meskipun hanya sementara sampai proyek selesai.

C. Kondisi Aktual

Perubahan kondisi aktual yang dimaksud adalah kondisi terkini yang dirasakan masyarakat terutama karyawan yang terjadi akibat adanya perubahan sistem jaringan jalan di sepanjang jalur Pantura tempat rumah makan berkembang. Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan tak sedikit pengguna jalan lebih memilih melewati jalan tol guna mempersingkat waktu perjalanan dan memilih untuk beristirahat di *rest area*, sehingga usaha restoran yang berada di jalan kolektor menjadi sepi pengunjung.

“Dulu di rumah makan ya sekarang kerja di Weleri ikut orang cuma kan itu nganggur sudah lama karna ada tol itu gara-gara tol itu jadi menyebabkan rumah makan yang saya kerja disitu jadi sepi pengunjung lalu atasan mengurangi karyawan ya salah satunya saya ini.” (IN/160322)

“Semenjak saya dirumahkan saya gak dipanggil-panggil karena rumah makannya sepi pokoknya dampaknya saya dirumahkan saya tidak dipanggil kerja lagi.” (ER/120322)

“Dampaknya setelah tol dibangun dan mulai dibuka itu dampaknya terhadap rumah makan dan saya sendiri dirumahkan karena rumah makan sepi semua mobil-mobil yang tadinya masuk rumah makan akhirnya lewat jalan tol dan sekarang saya dirumahkan.” (SP/200322)

Tabel IV.2
Kondisi Rumah Makan

No.	Rumah Makan	Kondisi	Keterangan
1.	Kotasari		Tutup, pindah kepemilikan
2.	Lesehan Mroso		Tutup, mangkrak
3.	Hikmah		Tutup, pindah kepemilikan, dijual menjadi pesantren
4.	Prima Jaya		Tutup, mangkrak
5.	Telaga Asri		Tutup, menjadi lahan kosong

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Karyawan yang mengalami pemutusan kerja tidak serta merta langsung mendapatkan pekerjaan baru setelah dirumahkan mereka mengalami masa menganggur sambil mencoba mendaftar lowongan kerja ditempat lain. Hal ini menjadikan kebingungan masyarakat dalam menunggu panggilan untuk bekerja kembali karena tidak ada yang dapat dihasilkan.

“Sempat nganggur setahun.” (ER/120322)

“Kurang lebihnya dirumahkan 1 tahun terus setelah itu saya nganggur bingung saya mau kerja apa untuk menambah penghasilan.” (SP/200322)

D. Perubahan Fungsi Lahan

Perubahan fungsi lahan terjadi tidak secara signifikan hanya beberapa lahan dipinggir jalur pantura. Lahan tersebut sebelumnya digunakan untuk tempat usaha rumah makan tetapi karena berjalannya waktu rumah makan mengalami gulung tikar lahan tersebut sekarang beralih fungsi untuk bangunan lain. Berikut merupakan salah satu contoh *before-after* lahan Rumah Makan Hikmah setelah berpindah kepemilikan yang direncanakan akan menjadi gedung yayasan pondok pesantren.



Gambar 4.3
Before-After Kondisi RM. Hikmah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

“Didepan rumah makan ini kan dulunya ada rumah makan ada lahan kosong terus rumah makan itu kan bangkrut terus akhirnya ada yang jual saya beli saya pikir kan itu dulu sebelum jalan tol dibuka kan ramai saya pikir dulu bakal saya jadiin buat parkir eh tapi malah setelah jalan tol dibuka malah jadi sepi kaya gini eh ternyata disekitaran sini ada makelar yang lagi cari-cari itulah. Lagi cari-cari lahan terus saya pikir apa ini enaknyanya dijual atau bagaimana ya buat nyukupi karyawan ini buat perbulannya terus yaudahlah saya lepas saya jual terus akhirnya dibeli sama pondok pesantren kayanya ini didepan mau dibuat pondok pesantren.” (SU/260522)

Selain Rumah Makan Hikmah yang mengalami perpindahan kepemilikan, terdapat juga rumah makan yang bernasib sama hanya saja untuk kondisi lahan bekas Rumah Makan Kotasari masih utuh hanya mangkrak karena belum ada proses pembangunan kembali untuk bekas

gedungnya. Direncanakan bekas lahan rumah makan ini nantinya akan dibangun pabrik sepatu tetapi, belum ada kelanjutannya.



Gambar 4.4
Kondisi RM. Kotasari Sekarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

“Saya merasakan profit berkurang dan dana talangan juga terbatas sedangkan namanya usaha ya punya tagihan jadinya saya memutuskan untuk dijual aja, katanya mau dijadikan pabrik sepatu tapi tidak tahu jadi atau tidaknya.” (IM/27052022)

Pemilik usaha memiliki keputusannya masing-masing guna bertahan dalam kondisi seperti ini. Berkurangnya pengunjung rumah makan ini sangat dirasakan oleh pemilik usaha. Berikut merupakan peta *before-after* penggunaan lahan/bangunan di wilayah studi.

E. Kenyamanan Masyarakat

Saat pembangunan jalan tol berlangsung masyarakat sekitar merasa terganggu dikarenakan adanya lalu lintas yang sibuk oleh keluar masuknya mobil proyek yang mengangkut bahan material pembangunan jalan tol. Selain itu, tanah-tanah urug yang dimuat truk juga mengotori jalanan dan saat proses penguruggan lahan sawah banyak debu yang berterbangan sampai ke pemukiman warga sehingga rumah warga sering berdebu.

“Pas pembangunannya itu banyak mobil proyek yang keluar masuk proyek jalan tol.” (MS/210222)

“Dampak negatifnya ya itu disaat pembangunan banyak debu, banyak truk-truk besar yang mengganggu jalan, jadi dijalan banyak yang berlubang nanti kalau pas waktu hujan jalan jadi becek dan banyak orang-orang yang jatuh karna jalan becek itu.” (IN/160322)

*“Saat pembangunan jalan tol banyak debu, macet jalannya.”
(ER/120322)*

Tidak hanya ketidaknyaman yang ditimbulkan akibat pembangunan jalan tol, tetapi dengan adanya jalan tol juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang memerlukan efisiensi waktu dan sedang dalam keadaan darurat sehingga perjalanan dapat ditempuh lebih singkat.

“Ya kalau senang ya kalau pas ziarah itu lewat jadi cepat ya ada senangnya.” (JW/210222)

*“Ya perasaannya bisa dibilang kalau senang ya senang, senangnya dalam artinya kalau mau pergi-pergi mudah.”
(IN/160322)*

“Senangnya kalau perjalanan itu bisa biasanya 10 jam bisa ditempuh 4-5 jam.” (SP/200322)

Kehadiran jalan tol ditengah-tengah masyarakat juga disambut baik karena dapat mempermudah dan mempercepat perjalanan, tetapi beberapa masyarakat juga merasa keberatan dengan tarif tol yang sedikit mahal sehingga masyarakat yang berpergian tidak dikejar oleh waktu masih memiliki opsi lain yaitu jalan pantura.

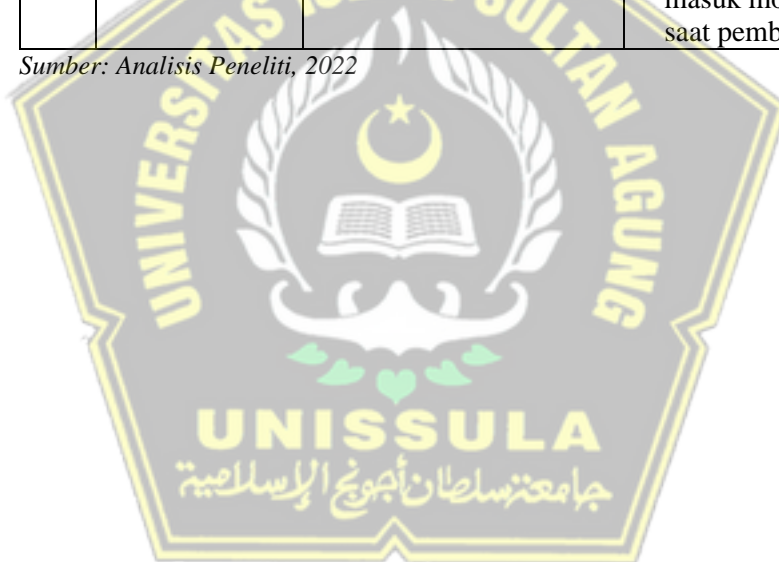
“Tapi itu kok mahal itu untuk baiyanya jadi pikir-pikir kalau mau pakai jalan tol mending untuk bensin kalau terpaksa sekali kok waktunya kepepet lewat jalan tol.” (SP/200322)

Tarif tol sendiri diatur berdasarkan Kepmen PUPR, UU No. 38/2004 dan PP No. 15/2005 tentang jalan tol, PP No. 30/2017 perubahan ketiga dari PP No. 15/2005. Berdasarkan regulasi tersebut, penyesuaian tarif tol dan evaluasi dilakukan setiap dua tahun sekali berdasarkan laju inflasi yang terjadi.

Tabel IV.3
Dampak Positif dan Dampak Negatif

No.	Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Sosial	a. Masyarakat merasa senang karena mobilitas lebih cepat dan efisien. b. Terdapat opsi pilihan jalan untuk berpergian.	a. Karyawan rumah makan dirumahkan.
2.	Ekonomi	a. Mengurangi jumlah pengangguran meski hanya sementara.	a. Beberapa tempat makan tutup. b. Tempat makan sepi pengunjung.
3.	Fisik	a. Lalu lintas di jalan pantura lengah tidak begitu ramai.	a. Dalam proses pembangunannya debu tanah urug sampai ke permukiman. b. Lalu lintas sedikit terhambat akibat keluar masuk mobil proyek saat pembangunan.

Sumber: Analisis Peneliti, 2022





Gambar 4.5
Analisis Konsep Dampak Jalaran Bagi Masyarakat
Sumber: Analisis Peneliti, 2022

4.3 Konsep Adaptasi

4.3.1 Maleh

A. Karyawan

Adaptasi yang dilakukan oleh karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja, mereka melakukan upaya dengan kembali bangkit dan menguji keberuntungan mencari pekerjaan baru ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Bermodalkan informasi dari tetangga, kerabat, dan saudara tentang lowongan pekerjaan yang ada.

“Saya dirumahkan saya tidak dipanggil kerja lagi sampai akhirnya ini sudah setengah tahun lebih, terus saya daftar-daftar lagi ke pabrik saya diterima.” (ER/120322)

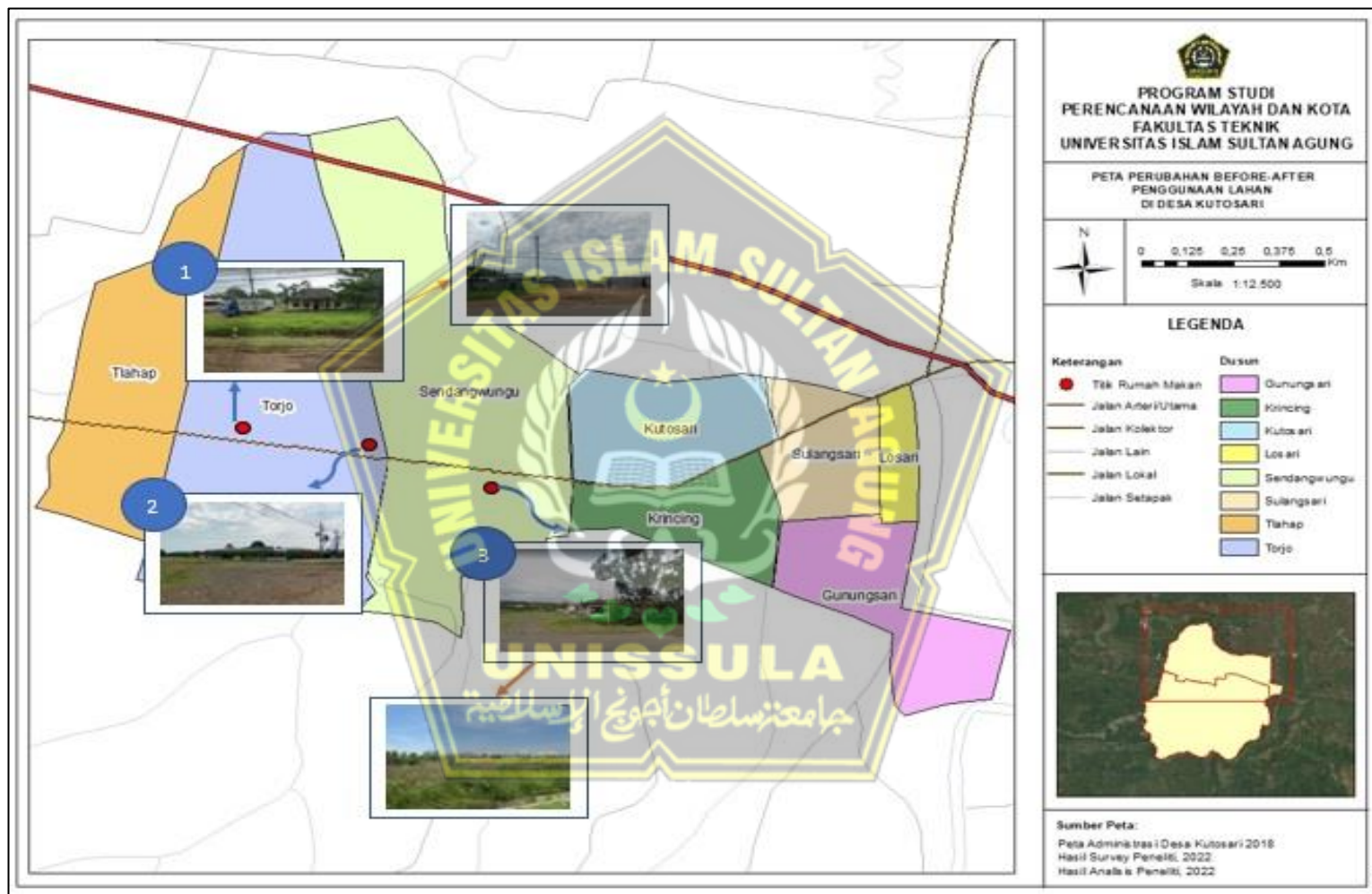
Fenomena ini tidak hanya terjadi pada karyawan disalah satu rumah makan, tetapi juga terjadi di beberapa rumah makan yang ikut berdampak adanya perubahan sistem jaringan jalan ini.

B. Pelaku Usaha

Strategi pemasaran yang dilakukan salah satu rumah makan yang terdampak adalah dengan membuka cabang baru di *rest area* tol terdekat. Hal ini dilakukan guna dapat memaksimalkan hasil penjualan setiap harinya.

“Ada jalan tol itu ada untungnya ada ruginya, untungnya ya ini diatas sini kan ada rest area, dengan adanya rejeki ini saya jual tanah ini saya sewakan rest area disitu. Jadi pelanggan kalau susah buat mampir kesini bisa mampir dicabang rest area aja.” (SU/260522)

Strategi yang diambil dengan membuka cabang baru di *rest area* bertujuan untuk mendekati pelanggan mengingat pengguna jalan lebih memilih melewati jalan tol karena dirasa lebih efisien waktu dan juga bahan bakar.



Gambar 4.6
Peta Before-after Penggunaan Lahan/Bangunan

C. Perubahan Lokasi

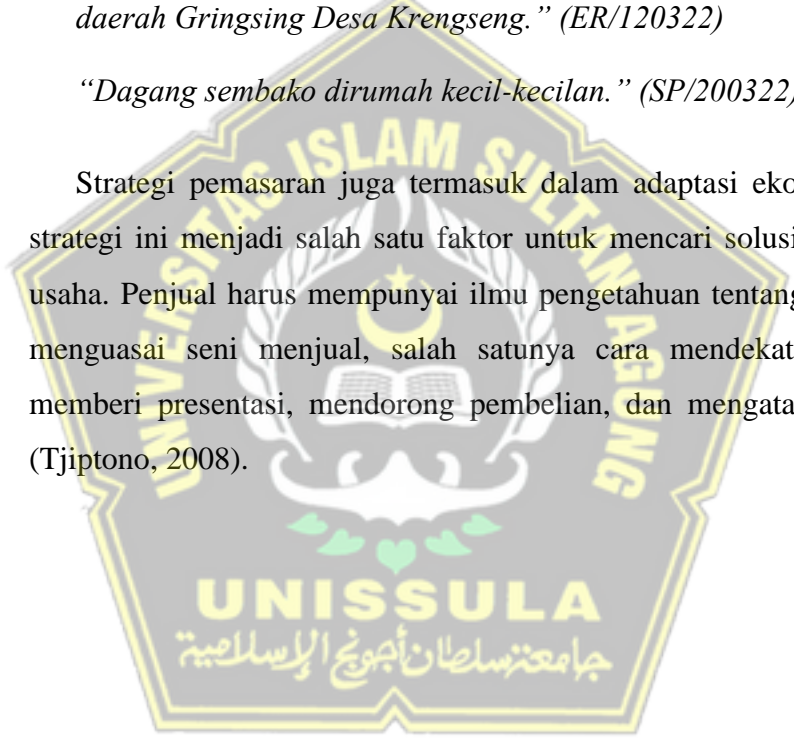
Pembahasan tentang perubahan lokasi ini mengenai tentang perubahan lokasi kerja masyarakat yaitu karyawan. Akibat mengalami pengurangan karyawan, menuntut karyawan untuk mencari pekerjaan baru sehingga secara otomatis lokasi kerja akan berubah.

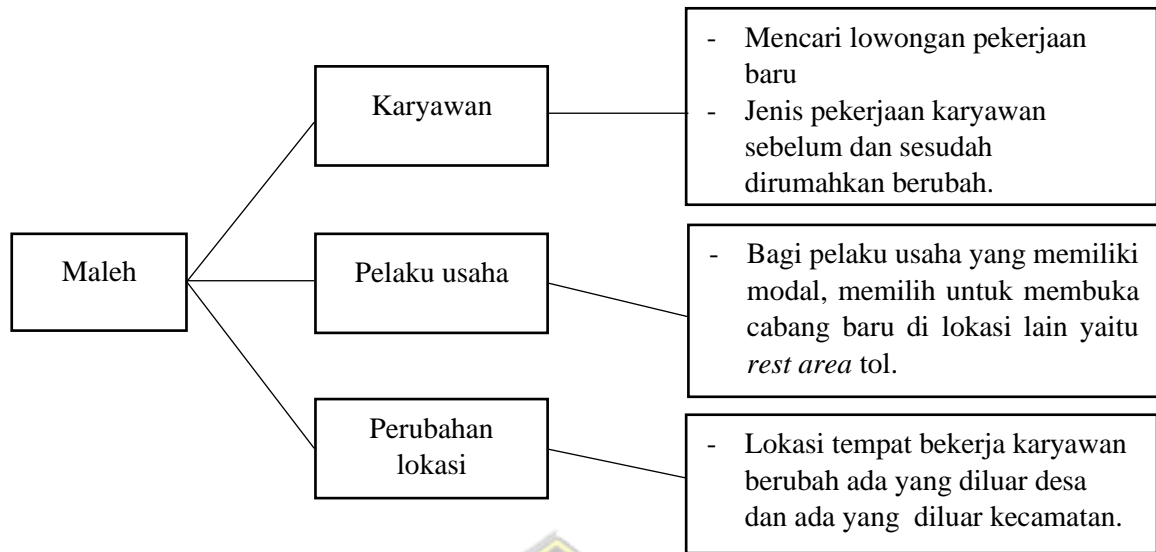
“Ya kalau sekarang ini saya ikut orang jualan buah ya dulu sempat jualan-jualan sendiri ya namanya di kampung ya susah gak laku terus akhirnya ikut orang tapi kan butuh waktu lama juga itu. Jualannya di Weleri.” (IN/160322)

“Saya daftar-daftar lagi ke pabrik saya diterima. Di pabrik mie daerah Gringsing Desa Krengseng.” (ER/120322)

“Dagang sembako dirumah kecil-kecilan.” (SP/200322)

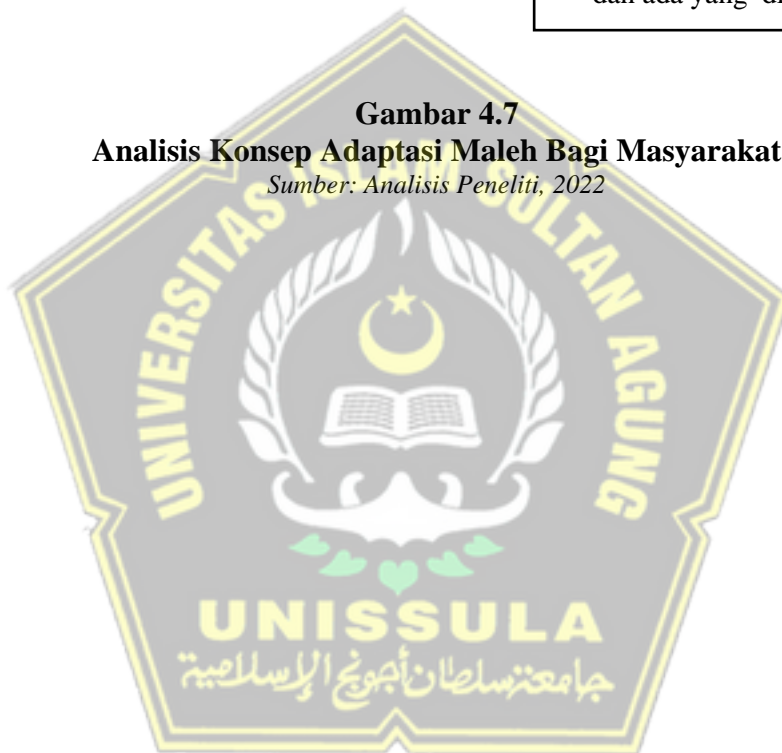
Strategi pemasaran juga termasuk dalam adaptasi ekonomi karena strategi ini menjadi salah satu faktor untuk mencari solusi bagi pelaku usaha. Penjual harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang produk dan menguasai seni menjual, salah satunya cara mendekati pelanggan, memberi presentasi, mendorong pembelian, dan mengatasi pelanggan (Tjiptono, 2008).





Gambar 4.7
Analisis Konsep Adaptasi Maleh Bagi Masyarakat

Sumber: Analisis Peneliti, 2022



4.4 Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil dari temuan informasi di lapangan yang kemudian dicocokkan dengan parameter penelitian. Berdasarkan hasil temuan studi di penelitian ini ditemukan bahwa perubahan sistem jaringan berupa dari jalan arteri Pantura ke jalan tol memberikan dampak kepada karyawan dan pelaku usaha di sekitar lokasi. Dampak dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif baik dalam aspek sosial, ekonomi, bahkan fisik. Fenomena perubahan sistem jaringan jalan ini tidak bergitu mengubah tatanan tata guna lahan di Desa Kutosari, tetapi merubah beberapa aspek sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Karena terjadinya perubahan aspek sosial dan ekonomi ini menuntut masyarakat untuk beradaptasi supaya dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.

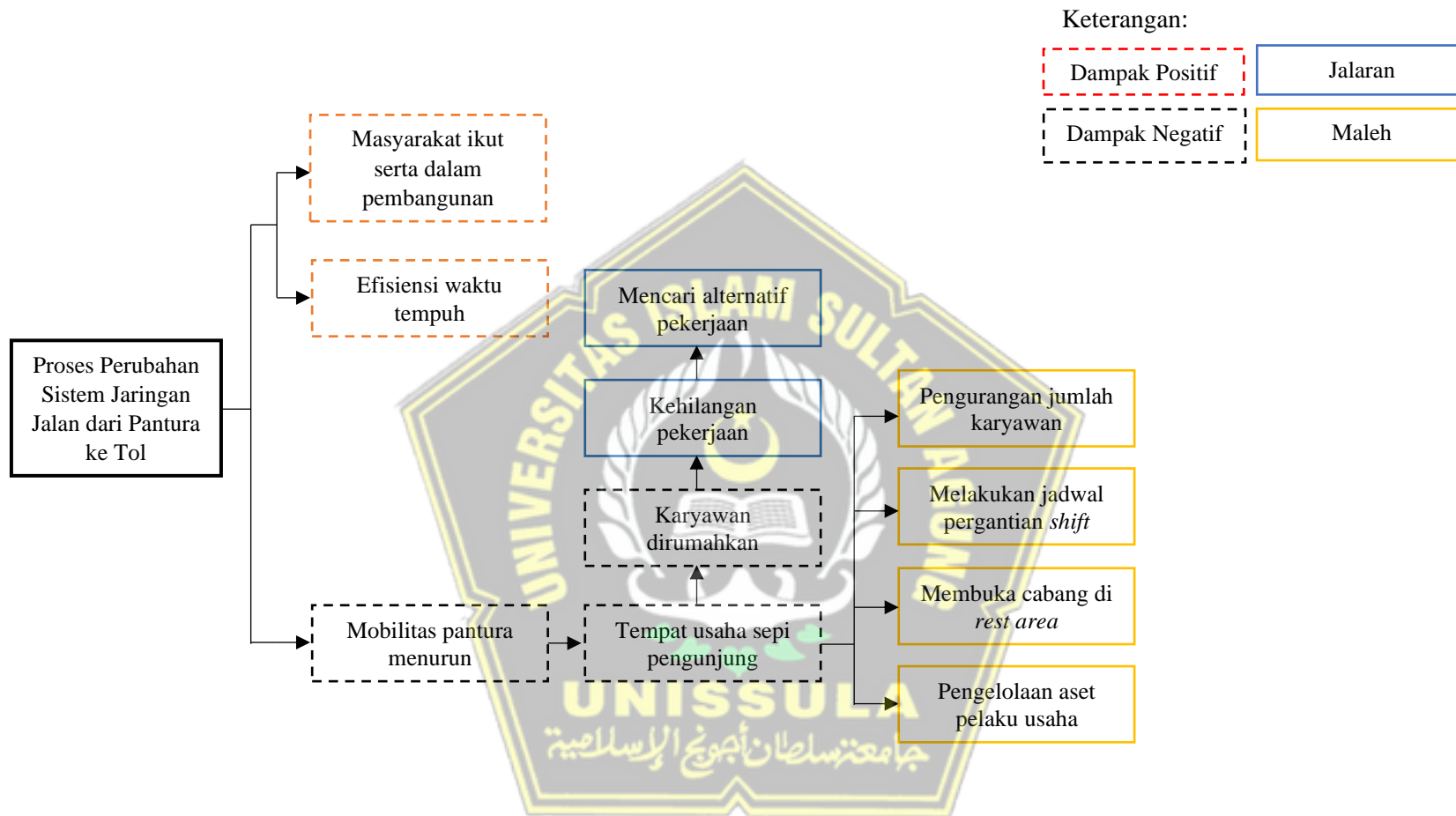
Temuan studi ini akan dirangkum dalam tabel temuan studi penelitian. Berikut merupakan tabel temuan studi penelitiannya.

Tabel IV.4
Temuan Studi

No.	Sasaran	Temuan Studi
1.	Menganalisis adaptasi terjadinya perubahan sistem jaringan jalan yang berdampak kepada karyawan dan pelaku usaha yang terjadi sesudah sistem jaringan berubah.	<p>Perubahan yang terjadi akibat perubahan sistem jaringan jalan dari arteri berubah menjadi arteri dan tol menuntut masyarakat untuk melakukan adaptasi sehingga masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Adaptasi ini dilakukan karena masyarakat merasakan dampak yang terjadi saat dan sesudah pembangunan selesai. Adaptasi yang ditemukan terdiri dari karyawan, pelaku usaha, perubahan lokasi, dan inovasi yang diciptakan melalui strategi pemasaran pelaku usaha yang dirangkum dalam tema maleh yang artinya berubah.</p> <p>Adaptasi yang dilakukan oleh karyawan yang mengalami perubahan pekerjaan ini meliputi jenis pekerjaan yang berubah, proses pencarian pekerjaan, hasil dari proses pencarian pekerjaan, jarak tempuh, dan termasuk lokasi pekerjaan yang berubah.</p> <p>Sedangkan, adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha berupa memilih untuk membuat kebijakan adanya jam kerja menggunakan pergantian (<i>shift</i>) dengan maksud bisa mengurangi jumlah gaji karyawan. Kebijakan lain seperti merumahkan sebagian karyawannya dan bahkan menjual aset yang dimiliki untuk mendukung manajemen rumah makan. Selain itu, pelaku usaha juga memiliki pilihan dan inovasi lain salah satunya dengan cara membuka cabang di salah satu <i>rest area</i> tol. Perilaku tersebut merupakan salah</p>

No.	Sasaran	Temuan Studi
		satu cara pelaku usaha beradaptasi dalam bidang strategi marketing dimana pelaku usaha berusaha untuk mendekati pembeli.
2.	Menganalisis dampak pergerakan spasial perubahan yang terjadi di wilayah studi.	<p>Dampak berubahnya sistem jaringan jalan ini dapat dilihat dari prespektif karyawan dan pelaku usaha yang mendapatkan rezeki dari adanya jalur Pantura ini yang dijelaskan dalam subtema lain seperti karyawan, kondisi aktual, dan perubahan fungsi bangunan. Akan tetapi, dampak lain juga dapat dilihat dari perspektif masyarakat pada umumnya seperti pada subtema peran serta masyarakat dalam proses pembangunan jalan tol dan kenyamanan masyarakat.</p> <p>Dampak bagi pelaku usaha dan karyawan meliputi merumahkan sebagian karyawan, perubahan pekerjaan dan perubahan lokasi bekerja. Dikarenakan kondisi jalur pantura yang mobilitasnya menurun berdampak pada usaha-usaha tempat makan yang berada di sepanjang jalur Pantura. Akibat menurunnya mobilitas maka secara otomatis pengunjung tempat makan juga menurun dan cenderung sepi, sehingga pelaku usaha memiliki kebijakan untuk merumahkan sebagian karyawannya. Karyawan yang terdampak harus mencari pekerjaan baru sehingga pekerjaan dan lokasi tempat bekerja akan berubah.</p> <p>Sedangkan dampak fisik lain yang ditimbulkan akibat perubahan sistem jaringan jalan ini berupa berubahnya fungsi bangunan di beberapa tempat, contohnya lahan bekas rumah makan yang gulung tikar akan dijadikan pondok pesantren dan akan dibangun pabrik sepatu. Selain itu, pembangunan tol juga menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada saat proyek berlangsung, karena adanya mobil proyek yang keluar masuk proyek mengakibatkan lalu lintas macet, juga banyaknya debu yang berterbangan sampai ke permukiman, dan jalan licin ketika hujan akibat sisa tanah urug yang basah.</p> <p>Selain itu, terdapat juga dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi saat proses pembangunan tol banyak warga sekitar yang diikutsertakan dalam proyek pembangunan, sehingga dapat membantu masyarakat sekitar. Adanya jalan tol ini masyarakat merasakan kenyamanan dalam berkendara karena jarak yang ditempuh lebih efisien.</p>

Sumber: Analisis Peneliti, 2022



Gambar 4.8
Matriks Temuan Studi Penelitian
Sumber: Analisis Peneliti, 2022

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian tentang “Pengaruh Perubahan Sistem Jaringan Jalan terhadap Okupansi Rumah Makan di Pantura Desa Kutosari” ini sudah dikaji dan dibahas dibab sebelumnya menggunakan parameter penelitian yang telah ditentukan dalam pembahasan penelitian ini. Begitu juga dengan sasaran penelitian juga telah ditentukan, terdapat 2 sasaran dalam penelitian ini yaitu menganalisis adaptasi terjadinya perubahan pekerjaan masyarakat yaitu karyawan dan pelaku usaha yang terjadi sesudah perubahan sistem jaringan jalan dan menganalisis dampak pergerakan spasial perubahannya dan keruangan di desa. Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah dilakukan dihasilkan kesimpulan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil kesimpulannya:

1. Adaptasi Perubahan Pekerjaan Masyarakat di Desa Kutosari.

Adaptasi yang dilakukan masyarakat di saat dan setelah pembangunan jalan tol berbeda-beda sesuai dengan masing-masing pekerjaan. Pekerjaan yang dibahas dalam penelitian ini ada 2 yaitu, karyawan dan pelaku usaha rumah makan.

- a. Adaptasi dilakukan karyawan rumah makan, mereka memilih mencari pekerjaan baru dan di lokasi yang berbeda dengan sebelumnya yaitu diluar Desa Kutosari salah satunya menjadi buruh pabrik, buruh dagang, dan juga membuka toko dagangan kecil-kecilan bagi yang memiliki modal.
- b. Sedangkan adaptasi yang dilakukan pelaku usaha, mereka beradaptasi dengan cara mengambil kebijakan merumahkan karyawannya dan menutup rumah makan yang sudah tidak dapat berjalan lagi, sehingga tanggungan beban akan berkurang. Selain itu, adaptasi lain juga dilakukan dibidang pemasaran yaitu dengan membuka cabang baru di *rest area* terdekat dari lokasi asal.

2. Dampak Spasial di Desa Kutosari.

Dampak spasial di Desa Kutosari berpengaruh pada adanya pergerakan spasial yang terjadi akibat perubahan lokasi pekerjaan dan juga alih fungsi bangunan yang ada. Akan tetapi, hal ini tidak begitu terlihat perubahannya. Berikut penjelasannya.

- a. Pergerakan spasial terhadap perubahan pekerjaan ini terjadi pada beberapa karyawan rumah makan. Pergerakan spasial karyawan rumah makan terjadi karena lokasi pekerjaan sebelum dan sesudah berubah dimana kebanyakan berada diluar Desa Kutosari, sehingga dalam perjalannya membutuhkan pergerakan yang terlihat.
- b. Pergerakan spasial terhadap keruangan Desa Kutosari tidak begitu signifikan karena sebagian besar lokasi pembangunan jalan tol berada diluar Desa Kutosari, hanya saja berdampak pada sektor lainnya. Adapun beberapa rumah makan yang mengalami gulung tikar, bekas lahan rumah makan tersebut dialih fungsikan menjadi bangunan lain seperti pondok pesantren dan pabrik sepatu.

5.2 Rekomendasi

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya perubahan perbaikan dan perkembangan yang dapat ditingkatkan dan lebih terencana dalam pembangunan jalan tol di berbagai tempat, sehingga diharapkan tetap akan berdampak positif bagi masyarakat mengingat proyek pembangunan jalan tol ini merupakan proyek strategis nasional.

5.2.1 Rekomendasi Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam menyusun rencana pembangunan diharapkan sebelumnya memikirkan dan memahami dampak yang akan terjadi oleh masyarakat sekitar seperti dampak fisik, dampak ekonomi, dan dampak sosial. Sehingga masyarakat juga dapat memahami apa yang perlu dipersiapkan sebelum rencana pembangunan itu dilaksanakan dan pemerintah juga memberikan solusi alternatif kepada masyarakat terdampak.

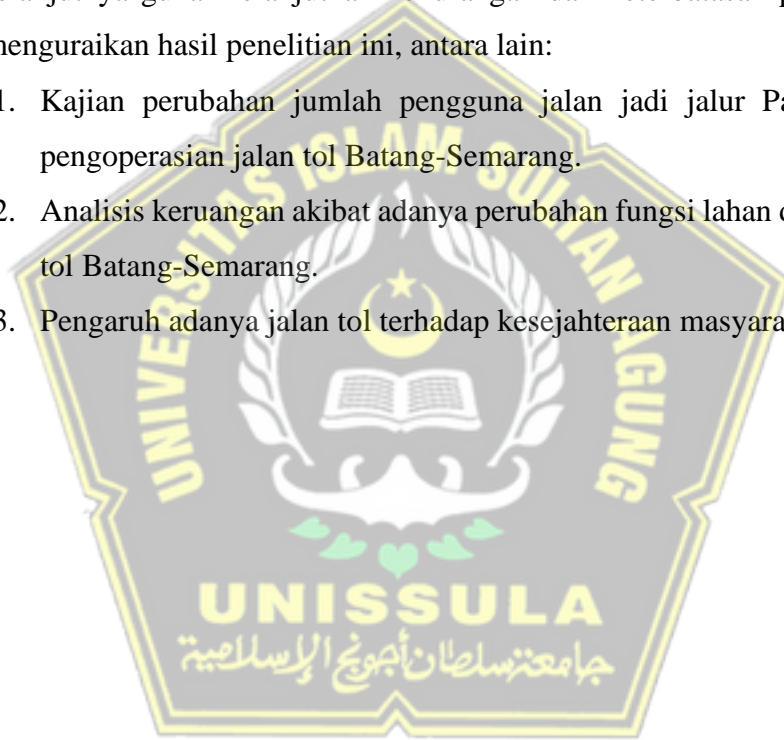
5.2.2 Rekomendasi Bagi Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan dapat beradaptasi dengan baik dengan adanya pembangunan-pembangunan ke depan, mengingat Indonesia sedang dalam proses menuju pembangunan yang baik dan merata.
2. Masyarakat juga diharapkan selalu memiliki pilihan alternatif guna mempersiapkan kemungkinan perubahan-perubahan dibidang lain yang akan terjadi dimasa yang akan datang, baik fisik maupun rohani.

5.2.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi penelitian selanjutnya ditujukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya guna melanjutkan kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam menguraikan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kajian perubahan jumlah pengguna jalan jadi jalur Pantura setelah pengoperasian jalan tol Batang-Semarang.
2. Analisis keruangan akibat adanya perubahan fungsi lahan di sekitar jalan tol Batang-Semarang.
3. Pengaruh adanya jalan tol terhadap kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alase, Abayomi. 2017. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Astuti, Suci Puji. 2014. *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chapin, F.S. 1965. *Transportation and Land Use dalam J.F. Stuart Chapin Urban Land Use Planning*. Edisi Kedua. Urbana: University of Illinois Press, 339-369.
- Dewi, Indah Novita dkk. 2018. *Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKM) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo*. Yogyakarta : Jurnal Ilmu Kehutanan.
- Dewi, Triana. 2016. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eddles-Hirsch, Katrina. 2015. *Phenomenology and Educational Research*. *International Journal of Advanced Research*, Vol. 3 Issue 8. Agustus 2015.
- Gottschalk, Louis. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia halaman 171
- Hadiyanti, Anggia Ferdiani. 2019. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Harum, Muhammad dan Sutriani. 2017. *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hugiono dan Poerwantara. 2000. *Pemgantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Alsara halaman 47.
- Istiningsih, Afny. 2015. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Jonatan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, halaman 193.
- Kamus Sosiologi Antropologi*. 2010. Penerbit Indah Surabaya, hal. 10.
- Khasanah, Uswatun. 2017. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*. Madiun : Universitas PGRI Madiun.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ketiga halaman 122.
- Laras, Hapsari. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Mahaputra, Infrantri. 2018. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bamdung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminan, Endang Mulyani dkk. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang, Kemendikbud.
- Muljono, Slamet. 2010. *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Perekonomian dan Distribusi Pendapatan Intra dan Interregional Kawasan Barat dan Timur Indonesia: Suatu Nalisis Mode Interregional Social Accounting Matrix*. Bogor: Disertasi Tidak Diterbitkan hal. 16.
- Noor, Triana Rosalina dkk. 2017. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik)*. Banyuwangi : STAI An Najah Indonesia Mandiri.
- Putri, Marsista Buana dan Imam Buchori. 2015. *Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perubahan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya*. Semarang : Biro Penerbit Planologi Undip Volume 11 (2) halaman 222-241.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur Pasal 1 ayat (4).

- Rachmawati, Intan Diany dan Pambudi Handoyo. 2014. *Konflik Sosial Warga Pereng Akibat Pembebasan Lahan Tol Sumo di Sidoarjo*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sidarto, Sulistijo dan Budi Santoso. *Proyek Infrastruktur & Sengketa Konstruksi*. Hal. 1.
- Siddiq, Muhammad Irsyad. 2016. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Terhadap Masyarakat Petani yang Lahannya Dibebaskan di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press, hal 10.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada halaman 27.
- Susilawati, Nora. 2012. *Sosiologi Pedesaan*. Padang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Warsilah dan Akhmad Noor. 2015. Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kegiatan Pembnagunan di Kota Samarinda. *Mimbar Vol 31 No. 2* : 359-366, hal. 361.
- Zarina. 2013. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Surabaya : Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.
- Zultaqawa, Zeis dkk. 2017. Apakah ada Dampak Sosial-Ekonomi Akibat Pembangunan Infrastruktur? Pengalaman dari Negara Lain. Bandung : Universitas Padjajaran.
- <http://repository.unpas.ac.id/32737/5/bab%203%20bismillah.pdf>
- <https://blog.ruangguru.com/mengenal-kategori-keberagaman-masyarakat-multikultural#:~:text=Berdasarkan%20kategori%20sikap%20pergaulan%20C%20masyarakat,masyarakat%20eksklusif%20dan%20masyarakat%20inklusif.>
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5242/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- <https://zejimandala.wordpress.com/2013/11/14/pola-pergerakan-spasial-dan-non-spasial-dalam-sistem-transportasi/>